

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK  
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK A  
DI RAUDLATUL ATHFAL AL-HUDA  
DESA KLAYU KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Muzayyanah**  
**NIM. T20165093**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER, 2020**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK  
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK A  
DI RAUDLATUL ATHFAL AL-HUDA  
DESA KLAYU KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



*Oleh:*

**Muzayyanah**  
**NIM: T20165093**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER, 2020**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK  
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK A  
DI RAUDLATUL ATHFAL AL-HUDA  
DESA KLAYU KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

*Oleh:*

**Muzayyanah**  
**NIM: T20165093**

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



**Yuli Indarti, S.KM., M.Kes.**  
**NIP. 19690710 199303 2006**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK  
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK A  
DI RAUDLATUL ATHFAL AL-HUDA  
DESA KLAYU KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 September 2020

**Tim Penguji**

Ketua



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

Sekretaris



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I  
NIP. 19861212 201903 1 010

Anggota:

1. Dr. Mashudi, M.Pd.



2. Yuli Indarti, S.KM., M.Kes.



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## ABSTRAK

**Muzayyanah, 2020:** “Upaya Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Manik-Manik Pada Anak Usia Dini Kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Kematangan anak didukung adanya stimulus atau cara yang tepat untuk lebih meningkatkan kemampuan tersebut. Kemampuan motorik yang masih rendah di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang Kabupaten Jember adalah kemampuan motorik halus. Anak-anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih ada yang mengeluh dalam hal menyelesaikan kegiatan. Anak masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya anak pada usia tersebut sudah bisa menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020? 2) bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik pada anak usia dini kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, 2) mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik pada anak usia dini kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis menggunakan: reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Proses kegiatan meronce manik-manik guru menguasai kondisi keadaan kelas dan mempersiapkan bahan yang digunakan dalam kegiatan meronce manik-manik dan melakukan tahapan-tahapan dalam kegiatan meronce manik-manik, yaitu : a) perencanaan yang berisi rencana kegiatan harian (RKH) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RKH yang dibuat berisi tentang tindakan yang dilakukan yaitu meronce, b) pelaksanaan yang berisi proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kemampuan motorik halus anak saat kegiatan meronce manik-manik, b) evaluasi kegiatan meronce menggunakan penilaian rubrik observasi yang berkesinambungan dengan lembar observasi kemampuan motorik halus dengan kegiatan meronce, keberhasilan kegiatan meronce manik-manik ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. 2) Kegiatan meronce manik-manik Kelompok A ini anak menjadi terampil dalam mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42

B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisa Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap Tahap Penelitian.....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis .....	57
C. Pembahasan Temuan.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pedoman Penelitian	
Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian	
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 5: Jurnal Penelitian	
Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 7: Keaslian tulisan	
Lampiran 8: Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	16
4.1	Data guru Raudlatul Athfal Al-Huda Klayu – Mayang .....	55
4.2	Jumlah Peserta Didik Raudlatul Athfal Al-Huda Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	55
4.3	Data peserta didik kelompok A Raudlatul Athfal Al-Huda Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	56
4.4	Data sarana dan prasarana bangunan lembaga .....	57
4.5	Data pendukung pembelajaran Raudlatul Athfal Al-Huda.....	57
4.6	Hasil laporan perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik pada hari pertama .....	71
4.7	Hasil Laporan Observasi kegiatan meronce manik-manik dengan 3 indikator pada hari pertama .....	72
4.8	Hasil laporan perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik pada hari terakhir.....	74
4.9	Hasil Laporan Observasi kegiatan meronce manik-manik dengan 3 indikator pada hari terakhir .....	75
4.10	Hasil Temuan.....	77

IAIN JEMBER



## DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Halaman
4.1	Struktur Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda.....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.<sup>1</sup>

Fungsi pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 disebutkan

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Fungsi Pendidikan Nasional dalam Undang-undang tersebut sangat jelas bahwa untuk menjadi manusia yang beriman pada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia perlu adanya pendidikan. Pendidikan yang diberikan sejak usia dini akan lebih menunjang untuk perkembangan selanjutnya.<sup>3</sup>

Menurut UU Perlindungan Anak No.35 Tahun 2014 bahwa anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi dan belajar dalam suatu pendidikan. Banyak orang tua yang belum

---

<sup>1</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta :DIVA Press, 2009), 15

<sup>2</sup> Sekretariat Negara, *undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional* (Bandung :Citra Umbara,2012),2

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan anak didik dalam Intergrasi Edukatif* (PT. Rineka Cipta, 2010),19

menyadari bahwa dalam diri seorang anak akan terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia. Dalam lima tahun pertama yang disebut periode emas (*the golden age*), seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Periode ini adalah saat-saat berharga bagi seorang anak untuk mengenali psikomotor, kognitif, fisik, bahasa, dan seni. Pada masa inilah anak seharusnya mulai diarahkan, karena saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali.<sup>4</sup>

Allah SWT menegaskan dalam Firman-Nya yang menerangkan tentang bayi yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak mengetahui sesuatu pun yaitu QS. Al-Kahfi ayat : 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : “harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.(QS. Al-Kahfi : 46).<sup>5</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini tersebut harus berlanjut sesuai dengan perkembangan potensinya sehingga pada akhirnya mengarah pada pencapain insan kamil. Manusia yang bisa berkembang secara maksimal. Semakin baik hasil pendidikan anak usia dini ini akan menjadi pondasi benteng yang dapat mempertahankan aqidah dan akhlak islam pada masa mendatang.

<sup>4</sup> Sekretariat Negara, *UU Perlindungan Anak No.35 Tahun 2014 tentang hak anak untuk tumbuh dan berkembang*.12

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (2014).

Mengingat masa usia dini merupakan masa yang sangat potensial untuk dikembangkan berbagai potensinya, maka pada masa ini saat yang tepat bagi anak untuk memperoleh stimulasi pendidikan. Stimulasi pendidikan ini diharapkan akan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan perkembangan kognitif.<sup>6</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.<sup>7</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan bermain. Apa pun aktivitas belajar anak selalu dilakukan dengan bermain. Bagi anak usia dini bermain sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhinya. Dengan terpenuhinya kebtuhan bermain secara tidak langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>8</sup>

Standar kompetensi di RA tercantum pada permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasioal pendidikan anak usia dini, standart tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia 4-5 tahun dalam lingkup

---

<sup>6</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogyakarta: DIVA Press, 2009). 5

<sup>7</sup> Yulianai Nurani Sujiono, *konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta barat:PT Indeks, 2009), 1

<sup>8</sup> Fadlillah, M. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 1.

perkembangan motorik halus diantaranya adalah anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan anak mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin dan memeras).<sup>9</sup>

Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik tentunya berkaitan dengan otot-otot yang ada di badan. Otot-otot badan tersebut merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Fungsi dari otot-otot tersebut adalah untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang dan sebagainya. Di samping itu otot-otot kecil yang ada di badan juga selalu digunakan. Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.<sup>10</sup>

Otot-otot tersebut berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, menggunting, meronce. Anak-anak pada usia Kelompok bermain atau usia 3-4 tahun itu seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Melihat dari tahapan

---

<sup>9</sup> Kemendikbud, Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 *tentang standar pendidikan anak usia dini*

<sup>10</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978) 115

kemampuan motorik halus tersebut ada salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu meronce manik-manik. Meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali, manik-manik dan sejenisnya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot. Oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif agar anak merasa senang, aman, nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang secara maksimal.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang Kabupaten Jember perkembangan motorik anak masih ada yang mengalami keterlambatan. Kesempatan gerak anak luas tetapi hal tersebut yang terstimulus atau yang selalu mengalami peningkatan adalah penggunaan otot-otot besar. Dalam hal penggunaan otot-otot kecil yang harus lebih ditingkatkan lagi agar tumbuh kembang anak dalam hal kemampuan motorik berkembang sesuai dengan tahap usianya, akan tetapi setiap anak memiliki kematangan yang berbeda-beda dalam kemampuan motoriknya. Kematangan anak didukung adanya stimulus atau cara yang tepat untuk lebih meningkatkan kemampuan tersebut. Kemampuan motorik yang masih rendah di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang Kabupaten Jember adalah kemampuan

---

<sup>11</sup> Aries Susanti Kurniawaty, *Tahap Meronce* (Jakarta: Dit PADU, Direktorat Jenderal PLSP, Departemen Pendidikan Nasional, Sekolah Al- Falah The Creative Center for Childhood Research and Training, 2011), 3

motorik halus. Anak-anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih ada yang mengeluh dalam hal menyelesaikan kegiatan. Anak masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya anak pada usia tersebut sudah bisa menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan.<sup>12</sup>

Anak-anak di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang Kabupaten Jember dalam satu kelasnya ada 32 anak. Dari 32 anak tersebut anak laki-laki berjumlah 18 anak laki-laki dan anak perempuan berjumlah 14 anak. Sedangkan anak-anak yang rendah dalam kemampuan motorik halus ada 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Dari ketujuh anak tersebut dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih perlu adanya stimulasi yang dapat meningkatkan. Hal ini ditandai dengan anak dalam menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda maupun memegang benda masih ada yang memerlukan pendampingan. Di samping itu anak dalam menggunakan tangan untuk memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan lain masih ada yang mengeluh. Hal tersebut sangat terlihat ketika anak saat memegang crayon dan saat anak diminta untuk mengambil manik-manik, biji-bijian menggunakan dua jari. Pada dasarnya mengambil benda itu perlu adanya konsentrasi dan dibutuhkan kesabaran.<sup>13</sup>

Melihat dari kenyataan yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak masih rendah maka, hal ini dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus yang berbentuk kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak.

---

<sup>12</sup> Peneliti, *Observasi*, Tanggal 26 Juli 2019

<sup>13</sup> Peneliti, *Observasi*, Tanggal 26 Juli 2019

Kegiatan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus seperti meremas, membentuk, menyusun menara, meronce dan lain-lain. Dalam penelitian ini kegiatan meronce manik-manik akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Kegiatan meronce tersebut ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak agar dapat berkembang. Terkadang anak juga kurang antusias dalam kegiatan meronce tersebut karena dalam kegiatan tersebut dibutuhkan konsentrasi dan kesabaran dalam memasukkan benda maupun dalam memegang benda-benda yang kecil. Selain itu koordinasi mata dan tangan untuk menyelesaikan kegiatan meronce tersebut sangat berfungsi sekali, tetapi dalam kenyataannya anak masih ada yang belum sabar untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Hal tersebut terlihat ketika anak melakukan kegiatan apapun terlihat tidak sabar dan selalu marah-marah apabila tidak tercapai yang anak tersebut harapkan. Terkadang anak ketika diberi kegiatan meronce ingin segera diselesaikan padahal dalam kenyataannya kegiatan tersebut guru yang diminta untuk menyelesaikan kegiatan tersebut sesuai dengan perintahnya karena anak tersebut tidak sabar dalam memasukkan benda khususnya yang berlubang.<sup>14</sup>

Selama ini guru sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan memberikan kegiatan yang menggerakkan jari-jemari seperti merobek kertas, mengambil biji-bijian dengan dua jari yaitu ibu jari dan jari telunjuk, menjimpit pasir, namun hal tersebut belum bisa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Diharapkan dengan adanya

---

<sup>14</sup> Tanti Darmastuti. (2013). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak*. Diakses Google Pada tanggal 19 Juli 2019.



kegiatan meronce manik-manik tersebut kemampuan motorik halus anak dapat berkembang khususnya dalam tahapan mengambil benda atau memegang benda, memindahkan benda dari satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah dapat ditingkatkan. Selain itu diharapkan kegiatan meronce manik-manik ini juga dapat melatih konsentrasi dan kesabaran anak dalam menyelesaikan berbagai kegiatan. Dari masalah di atas merupakan suatu ide bagi kami untuk mengambil sebuah judul dalam penelitian agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan meronce manik-manik. Judul yang sesuai dengan masalah ini adalah **Upaya Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Meronce Manik-Manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan Perumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk kelapangan atau situasi sosial tertentu. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020?

2. Bagaimana pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu standar akhir yang ingin dicapai oleh suatu proses, dan tujuan tersebut merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah dan langkah bagi suatu kegiatan. Sehubungan dengan diskripsi diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan yang dicapai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik pada anak usia dini kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A pada anak usia dini kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia tentunya memiliki tujuan, yang tentunya tidak lepas dari manfaat dari apa yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, dari beberapa komponen yang ada di atas, perumusan

masalah dan tujuan penelitian yang telah diangkat akan memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang Kabupaten Jember ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan serta referensi pembaca ataupun peneliti selanjutnya tentang upaya mengembangkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Serta dapat memperkaya menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang meningkatkan motorik halus anak usia dini sebagai sarana untuk menambah dan pengetahuan dan pengalaman.

#### 2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi Penulis : penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini di IAIN Jember.
- b. Bagi Lembaga : memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.
- c. Bagi pembaca : memberikan refleksi untuk penelitian selanjutnya supaya menjadi lebih baik.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

### **1. Upaya Mengembangkan Motorik Halus**

Upaya mengembangkan motorik halus merupakan empat unsur kata yang saling menguatkan satu sama lain. Upaya secara bahasa berarti berusaha, atau usaha melakukan sesuatu yang ingin dicapai dan memiliki tujuan tertentu.

Mengembangkan sendiri yang terbentuk dari kata dasar kembang memiliki arti perubahan ke arah yang lebih baik, tidak stagnan, berkembang berarti lebih kooperatif terhadap sesuatu. Sedangkan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya menyetik, menjahit dan lain-lain.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal ini kekuatan maupun ketepatannya, perbedaan ini juga dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat

maningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan di dengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.<sup>15</sup>

## 2. Moronce Manik-manik

Meronce merupakan pekerjaan yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda alam. Meronce adalah teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, atau bahan lain yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai.

Manik-manik sendiri beragam macamnya. Mulai dari bahan pembuatan, warna, bentuk, hingga ke ukurannya. Dalam penelitian ini bahan untuk meronce manik-manik terbuat dari plastik peneliti memilih warna yang cerah, bentuknya bervariasi dan ukurannya sedang. Hal ini peneliti lakukan supaya kegiatan meronce manik-manik bisa menyenangkan anak-anak.<sup>16</sup>

Kegiatan meronce ini bahan yang digunakan bukan hanya manik-manik melainkan dari sedotan, biji-bijian dan tutup botol yang dilakukan berulang-ulang selama lima kali.

---

<sup>15</sup> Dwi Nomi Pura (2019). *Perkembangan Motorik halus anak* di akses dari google pada tanggal 28 Juli 2019

<sup>16</sup> Darmastuti Tanti. (2013). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik-Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak*. Diakses dari google Pada tanggal 19 Juli 2019

Berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul upaya guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dalam penelitian ini adalah kegiatan meningkatkan kemampuan motoris halus anak melalui kegiatan meronce yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir:

**BAB SATU** : Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

**BAB DUA**: Pada berikut ini akan di paparkan kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan tentang Meronce Manik-Manik Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Halus disertai sub-sub pembahasan yang terkait.

Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

BAB TIGA : Bab ini memuat metode dan prosedur penelitian yang di dalamnya pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian dengan pertimbangannya, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis, keabsahan data dan tahap - tahap penelitian.

BAB EMPAT: Bab ini memuat laporan hasil penelitian dari judul upaya mengembangkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh serta untuk menemukan kesimpulan.

BAB LIMA: Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan datang dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.

1. Mentari Rizky Romadhona, 2018. “Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Penguburan Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, deduksi data, display data dan penarikan kesimpulan<sup>17</sup>
2. Nihayaturrohmah, 2019. “Implementasi Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK ABA Ngabean Tempel Sleman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan datanya dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya dilakukan

---

<sup>17</sup> Mentari Rizky Romadhona, 2018, “Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”. (skripsi), (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)



dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan terakhir kesimpulan.<sup>18</sup>

3. Rosidah, 2018. “Pengembangan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Dengan Media Tutup Botol Hias di Kelompok ABA Aisyah Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2017/2018. Penelitian ini melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus masing-masing terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun metode pengumpulan datanya yaitu observasi, tes dan dokumentasi.<sup>19</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama peneliti, Tahun dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Mentari Rizky Romadhona, 2018. “Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Tk PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”.	- Kegiatan yang dilakukan sama yaitu meronce - Jenis penelitiannya sama yaitu kualitatif deskriptif	- Penelitian terdahulu tujuan penelitiannya yaitu mengembangkan kognitif sedangkan penelitian sekarang tujuannya mengembangkan motorik halus. - Tempat penelitiannya di TK PKK Candi Rejo Kecamat Way Pengubuan Kab. Lampung Tengah sedangkan penelitian sekarang di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang

<sup>18</sup> Nihayaturrohmah, 2019. “ *Implementasi Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK ABA Ngabean Tempel Sleman*”. (skripsi), (universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2019)

<sup>19</sup> Rosidah, 2018. “*pengembangan fisik motorik halus melalui kegiatan meronce dengan media tutup botol hias di kelompok A BA Aisyah Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2017/2018*”.(skripsi),(Institut agama islam negeri Salatiga, 2018)

1	2	3	4
2	Nihayaturrohmah, 2019. “ Implementasi Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK AbA Ngabean Tempel Sleman.	-Jenis penelitiannya sama yaitu kualitatif deskriptif	-Tujuan peneliti mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini sedangkan tujuan peneliti sekarang mengembangkan motorik halus anak usia dini -Bahan yang digunakan dalam kegiatan meronce adalah bahan bekas sedangkan peneliti sekarang menggunakan manik-manik Tempat penelitiannya di TK ABA Ngabean 1 Tempel Sleman
3	Rosidah, 2018. “ Pengembangan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Dengan Media Tutup Botol Hias di Kelompok ABA Aisyah Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2017/2018.	-Kegiatan yang dilakukan sama yaitu meronce -Tujuannya sama yaitu untuk mengembangkan motorik halus anak	-Metode penelitian menggunakan PTK sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif -Bahan yang digunakan dalam meronce yaitu tutup botol

## B. Kajian Teori

### 1. Motorik Halus

#### a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Sumantri kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan

alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya menetik, menjahit dan lain-lain.<sup>20</sup>

Menurut Bambang Sujiono mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.<sup>21</sup>

Menurut Dini P dan Daeng Sari motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.<sup>22</sup>

Menurut Sumantri kemampuan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Pendapat dari berbagai pihak tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah keadaan di mana anak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan

---

<sup>20</sup> Sumantri MS. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

<sup>21</sup> Bambang Sujiono, *Metode pengembangan motorik fisik*. (Tangerang selatan : Universitas terbuka, 2005)1.12

<sup>22</sup> Daeng sari dan Dini P., *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. (Jakarta : Departemen pendidikan Nasional, 1996) 24

rangsangan secara terus menerus seperti melipat kertas, menggunting, meronce dan sebagainya.<sup>23</sup>

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Contoh keterampilan yang dimiliki anak usia 3-4 tahun yaitu membentuk, menggunting, meronce dan lain-lain.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Sebelum mengetahui lebih dalam bahwa dalam kemampuan motorik halus ini terdapat tujuan dan fungsinya.

#### **b. Faktor Penunjang Perkembangan Motorik**

Dalam mencapai peningkatan gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian-bagian anggotanya perlu adanya faktor penunjang untuk mendukung perkembangan motorik. Faktor-faktor tersebut akan menunjang dalam setiap gerak motorik anak usia dini.

---

<sup>23</sup> Sumantri MS, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

Faktor tersebut menurut Sumantri sebagai berikut:

Pertama, Perkembangan anatomis. Menurut Kathlen bahwa perkembangan anatomis ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang-belulang, proporsi tinggi kepala dan badan secara menyeluruh. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah tulang-belulang anak, meningkatnya proporsi tinggi kepala dan berat badan anak.

Kedua, Perkembangan fisiologis. Perkembangan fisiologis ini ditandai dengan adanya perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional dari sistem kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah, pernafasan, persyarafan, dan produksi kelenjar serta sistem pencernaan. Pada perkembangan fisiologis ini terdapat prinsip utama yang berkaitan koordinasi gerakan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Prinsip utama tersebut adalah:

1) Kematangan syaraf. Pada waktu anak dilahirkan hanya memiliki otak seberat 25% dari berat otak orang dewasa. Syaraf-syaraf yang ada di pusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya dalam mengontrol gerakan motorik. sejalan dengan perkembangan fisik dan usia anak, syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik mengalami proses *neurological maturation* (kematangan neurologis). Oleh sebab itu kematangan secara neurologis ini merupakan hal penting dan

berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengontrol gerakan motoriknya.

- 2) Urutan pertama disebut pembedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah dengan baik kepada gerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik kasar, seperti berlari dan berlari.
- 3) Motivasi. Kematangan motorik yang dicapai mengandung arti bahwa anak telah siap melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan aktivitas motori.
- 4) Pengalaman latihan.<sup>24</sup>

Ketiga prinsip yaitu kematangan syaraf, urutan motivasi sudah terpenuhi hendaknya orangtua maupun pendidik memberikan kesempatan dan pengalaman pada anak yang berkaitan dengan kemampuan motorik. Perkembangan perilaku motorik. Perkembangan perilaku motorik perlu dikuasai oleh anak usia dini, dimana perkembangan perilaku ini berkaitan dengan aktivitas berjalan dan memegang benda merupakan jenis keterampilan motorik dasar, selain itu aktivitas bermain dan mengerjakan pekerjaan sehari-hari merupakan keterampilan motorik penunjang. Sasaran perkembangan motorik anak usia dini. Dalam sasaran perkembangan motorik anak usia dini ini berkaitan dengan pengayaan keterampilan motorik dan kesadaran motorik. Keduanya tersebut saling berpengaruh dimana

---

<sup>24</sup> Sumantri MS, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 45

dalam pengayaan motorik anak beraktivitas menggunakan otot-otot besar, selain itu dalam beraktivitas Bergeraknya tersebut anak juga harus menyadari akan keberadaan dirinya dengan kondisi lingkungan. Anak harus memanfaatkan indera, mengontrol keseimbangan, mengenali ruang gerak dan memahami bagian-bagian tubuh yang dapat digerakkan.<sup>25</sup>

Beberapa faktor tersebut akan selalu berkesinambungan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini. Orangtua maupun pendidik akan lebih mudah dalam memberikan stimulasi pada anak ketika orangtua maupun pendidik sudah mengetahui tentang faktor perkembangan motorik anak usia dini. Faktor-faktor tersebut akan dijadikan acuan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan motorik. Di samping itu tidak hanya memperhatikan faktor-faktornya tetapi juga tahapan proses perkembangan motorik anak usia dini juga harus diketahui.

### **c. Tujuan dan Fungsi Kemampuan Motorik Halus**

Tujuan dan fungsi kemampuan motorik merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh dengan tingkat keberhasilan tertentu, jika tingkat keberhasilan motorik yang dilakukan seefisien mungkin. Perkembangan motorik halus perlu dilakukan sejak anak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa

---

<sup>25</sup> Lolita Indraswari. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-kanak Pembina Agama*. Diakses dari google Pada tanggal 19 Juli 2019.

paling ideal dalam mempelajari motorik halus anak. Menurut Sumantri tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus adalah :<sup>26</sup>

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda- benda.
- 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus
- 5) Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Menurut pendapat tersebut, fungsi dari pengembangan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Melihat begitu pentingnya tujuan dan fungsi tersebut anak dalam kesehariannya perlu mendapatkan rangsangan agar perkembangan motorik halus anak terstimulus dan dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari sendiri tanpa bantuan, tetapi jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Dalam memberikan rangsangan pada anak agar anak tidak merasa bosan perlu adanya pendekatan dalam pengembangan motorik halus. Pendidik yang bekerja dengan anak-anak usia dini perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain atau pengembangan motorik dan pengembangan lainnya. Pendidik tidak melupakan tentang pemahaman

---

<sup>26</sup> Sumantri MS, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 50.



akan pentingnya hubungan kegiatan tersebut dengan pengembangan daya pikir dan daya cipta anak, selain itu bila anak tanpa bergeak beabs, tanpa kesempatan bermain dan tanpa kesempatan menjelajahi lingkungannya anak akan kurang tumbuh kembang secara optimal. Dalam pendekatan pengembangan motorik halus anak hendaknya memperhatikan tentang prinsip- prinsipnya. Prinsip-prinsip tersebut menurut Sumantri adalah :

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 2) Belajar sambil bermain
- 3) Kreatif dan inovatif
- 4) Lingkungan kondusif
- 5) Tema
- 6) Mengembangkan keterampilan hidup
- 7) Menggunakan kegiatan terpadu
- 8) Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan<sup>27</sup>

Melihat begitu luasnya tujuan dan fungsi kemampuan motorik halus, maka untuk langkah kedepan perlu adanya program pengembangan kemampuan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

#### **d. Pengembangan Kemampuan Motorik Halus**

Dalam mengembangkan motorik halus anak pendidik harus mengetahui terlebih dahulu stimulasi dan kegiatan yang sesuai dengan usia anak berdasarkan usia dan indikator yang ada sehingga akan mempermudah dalam memberikan stimulasi sesuai dengan usia anak. Program pengembangan tersebut menurut Elizabert B. Hurlock dikemukakan sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Sumantri MS, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. ...53

- 1) Pengembangan kemampuan motorik anak usia dini umur 0-1 tahun. Karakteristik kemampuan motorik anak usia dini umur 0-1 tahun.
  - a) Bermain-main dengan tangan
  - b) Mengamati mainan yan ada dalam genggamannya
  - c) Mencoba meraih suatu barang (meraup)
  - d) Melempar dan mengambil barang yang dilempar
  - e) Menahan barang yang dipegangnya.
  - f) Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari
  - g) Menunjuk titik tertentu misalnya mata boneka
  - h) Membuka lembaran buku/majalah
  - i) Mengangkat kaki dan memainkan jari tangan di depan mata
  - j) Mengangkat kepala ketika ditengkurapkan
  - k) Duduk dengan bantuan dan kepala tegak
  - l) Mengangkat dada pada saat tengkurap
  - m) Mencoba merangkak
  - n) Duduk tanpa ditopang
  - o) Mencoba berdiri sendiri dengan berpegangan
  - p) Berjalan jika dipegang/berpegangan
- 2) Kegiatan pengembangan kemampuan motorik anak usia dini umur 0-1 tahun:
  - a) Meletakkan bola berwarna mencolok atau benda yang berbunyi seperti mainan kerincingan atau boneka kecil berjarak kurang lebih 1 meter di depan anak diharapkan anak mengambilnya, melemparnya, menahannya, menunjuk titik yang menarik perhatiannya.
  - b) Menggantungkan benda yang menarik perhatian seperti mainan kerincingan diatas dengan jarak hampir terjangkau dengan jangkauan tangan anak, diharapkan anak akan berusaha menjangkau baik dengan tangan maupun kaki, tapi karena tidak terjangkau, anak memainkan jari tangan dan kaki didepan mata.
  - c) Anak tengkurap, diharapkan anak mengangkat kepala dan dada dengan bertumpu pada tangan
  - d) Membantu anak duduk, diharapkan anak mengangkat kepala dan dada dengan bertumpu pada tangan.
  - e) Meletakkan benda yang menarik perhatian kurang lebih 1 meter didepannya, diharapkan anak merangkak mencapai benda tersebut.
  - f) Membantu anak duduk pada tempat yang aman dan tidak ada sandarannya, diharapkan anak dapat duduk tanpa ditopang.
  - g) Membantu anak berdiri didekat tempat yang ada pegangannya, diharapkan anak dapat berdiri dengan berpegang.
  - h) Dimasukkan anak ke dalam mainan yang beroda dan ada tempat pegangan, diharapkan anak dapat berjalan dengan berpegangan pada tempat pegangan tangan.

- i) Mainan yang menarik perhatian anak diletakkan di atas kepalanya, diharapkan anak dapat menolehkan matanya ke kiri dan ke kanan.
- 3) Pengembangan kemampuan motorik anak usia dini umur >1-2 tahun Karakteristik kemampuan motorik anak usia dini umur >1-2 tahun :
- a) Meletakkan tutup gelas di atas gelas
  - b) Mencoret-coret
  - c) Menyusun balok dua sampai tiga balok
  - d) Mencoba makan sendiri dengan sendok atau membuka buku
  - e) Senang mendengarkan musik dan mengikuti irama
  - f) Latian berjalan tanpa dipegang
  - g) Berjalan mantap
  - h) Berjalan mundur satu sampai tiga langkah
  - i) Berlari tanpa jatuh
  - j) Naik turun tangga dengan berpegangan
  - k) Memanjat kursi orang dewasa, merangkak naik tangga
  - l) Mulai melompat dan melompat walaupun sederhana
- 4) Kegiatan pengembangan kemampuan motorik anak usia dini umur >1-2 tahun:
- a) Meletakkan tutup gelas dan gelas di depan anak, diharapkan anak meletakkan tutup gelas di atas gelas.
  - b) Memberikan spidol warna dan kertas, diharapkan anak mengambil spidol dan mencoret-coret kertas tersebut.
  - c) Memberikan beberapa balok berwarna, diharapkan anak menyusun balok tersebut sebanyak 2-3 balok.
  - d) Meletakkan makanan dengan sendok di depan anak. Diharapkan anak mengambil makanan dengan sendok dan memasukkan ke mulut.
  - e) Meletakkan buku bergambar menarik bagi anak-anak, diharapkan anak membuka buku tersebut.
  - f) Menyediakan suara-suara yang berirama teratur (musik) atau memasang *tape recorder*, diharapkan anak menggerakkan anggota badannya mengikuti irama musik.
  - g) Membimbing anak untuk berjalan mundur, diharapkan anak tergerak untuk bisa berjalan mundur
  - h) Anak dilombakan untuk meraih benda kurang lebih 2 meter di depannya, diharapkan anak memperpendek waktu dengan berlari.
  - i) Meletakkan benda-benda yang menarik perhatiannya di tangga ke tiga dengan ketinggian lebih rendah dari ukuran kakinya, diharapkan anak naik dua tangga dan meraih benda tersebut kemudian turun kembali sambil membawa benda itu.
  - j) Meletakkan benda yang menarik perhatiannya pada anak tangga ketiga dengan ketinggian sama dengan ukuran panjang kakinya, diharapkan anak naik dua tangga dengan merangkak dan

meraih benda tersebut kemudian turun kembali sambil membawa benda itu.

- k) Meletakkan benda yang menarik perhatiannya di atas kursi orang dewasa, diharapkan anak naik merangkan dan meraih benda tersebut kemudian turun kembali sambil membawa benda tersebut.
- 5) Pengembangan kemampuan motorik anak usia dini umur >2-3 tahun Karakteristik kemampuan motorik anak usia dini umur >2-3 tahun :
- a) Meronce/merangkai manik-manik
  - b) Mengaduk air di gelas dengan sendok
  - c) Membuka tutup botol yang berulir (membuka dengan memutar tutup botol)
  - d) Menggambar garis lurus
  - e) Menyusun balok tiga sampai lima balok
  - f) Berjalan lurus
  - g) Berjalan mundur
  - h) Naik turun tangga
  - i) Memanjat
  - j) Melompat dengan bertolak dua kaki sekaligus belajar meniti
- 6) Kegiatan perkembangan kemampuan motorik anak usia dini umur >2-3 tahun:
- a) Meletakkan manik-manik dan benang didepan anak, diharapkan anak merangkainya menjadi satu untaian manik-manik.
  - b) Meletakkan air di dalam gelas berikut sendokkan berjalan maju beberapa di depan anak, diharapkan anak mengaduknya
  - c) Menyediakan kertas yang sudah ditandari dengan titik-titik, pensil, atau spidol warna, diharapkan anak dapat menghubungkan antara satu titik dengan titik lainnya dalam bentuk garis lurus.
  - d) Memberikan beberapa balok berwarna, diharapkan anak menyusun balok tersebut sebanyak 3-5 balok.
  - e) Sambil mengikuti lagu, anak diharapkan berjalan maju beberapa langkah dan berjalan mundur beberapa langkah dan naik turun tangga sesuai dengan petunjuk lisan.
  - f) Naik turun tangga dengan berpegangan
  - g) Memanjat tali yang menggantung dengan simpul-simpul berupa tangga.
  - h) Di atas bak/hamparan pasir anak melompat dengan dua kaki sekaligus.
  - i) Sambil mengikuti lagu, anak diharapkan berjalan maju beberapa langkah dan berjalan mundur beberapa langkah dan naik turun tangga sesuai dengan petunjuk lisan.
  - j) Naik turun tangga dengan berpegangan
  - k) Memanjat tali yang menggantung dengan simpul-simpul berupa tangga.

- 7) Pengembangan keterampilan motorik anak usia dini umur >3-4 tahun (4). Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini
- Karakteristik kemampuan motorik anak usia dini umur > 3-4 tahun:
- a) Meremas kertas
  - b) Memakai dan membuka pakaian dan sepatu sendiri
  - c) Menggambar garis ingkaran dan garis silang (garis tegak dan datar)
  - d) Menyusun menara empat sampai tujuh balok
  - e) Mengekspresikan motorik tari dengan irama sederhana
  - f) Melempar bola
  - g) Berjalan dengan baik (keseimbangan tubuh main baik).
  - h) Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh main baik).
  - i) Berlari di tempat.
  - j) Naik turun tangga tanpa berpegangan
  - k) Melompat dengan satu kaki bergantian
  - l) Merayap dan merangkak lurus ke depan
  - m) Senam mengikuti contoh.<sup>28</sup>

Teori tersebut dapat menjadi acuan bagi pendidik atau orang tua untuk memberikan stimulus yang tepat bagi anak dalam perkembangan motoriknya, karena setiap anak dari segi umur memiliki karakteristik yang berbeda disamping faktor-faktor lain.

Berbagai acuan para ahli tentang program pengembangan kemampuan motorik, penulis menyimpulkan bahwa program pengembangan tersebut dapat digunakan pendidik maupaun orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik anak sesuai dengan tahap usianya, sehingga anak akan mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dengan cara stimulus yang benar dan sesuai usianya.

Perkembangan motorik memang sangat diperlukan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>29</sup> Perkembangan motorik pada

<sup>28</sup> Elizabert B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama,1978), 153

<sup>29</sup> M. Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 103

umumnya terbagi menjadi 2 (dua) yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi karena adanya dikoordinasi otot-otot besar, seperti: berjalan, melompat, berlari, melempar dan menaiki tangga.

Motorik halus menurut Bambang Sujiono merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Salah satu contoh yang termasuk kedalam motorik halus menggambar, menggunting, melipat kertas, meronce dan lain sebagainya. Meronce merupakan salah satu dari kegiatan kemampuan motorik halus.<sup>30</sup>

## 2. Meronce

### a. Pengertian Meronce

Menurut Hajar Pamadhi bahwa meronce yaitu menyusun benda-benda, pernik-pernik hiasan dengan memenuhi rasa keindahan, baik yang membuat maupun yang melihatnya. Kata merangkai sama dengan menyusun, yaitu menata, menumpuk, menyejajarkan, menyusun benda-benda atau pernik tanpa ataupun menggunakan teknik ikatan.<sup>31</sup>

Menurut Widia Pekerti meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan

<sup>30</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Motorik Fisik*. (Tangerang selatan : Universitas terbuka, 2005)1.12

<sup>31</sup> Hajar Pmadhi, *Seni keterampilan Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 9.3

dengan tali atau benang.<sup>32</sup> Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian bahan yang berlubang yang disatukan dengan tali atau benang. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di TK bahwa meronce adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Kegiatan meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen bahan dengan utas atau tali. Dengan teknik ikatan ini, anak akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan. Penataan bentuk-bentuk yang sama maupun tidak antara benda-benda tersebut secara tidak sengaja menjadikan lebih menarik. Hasil karya roncean tersebut menjadi benda seperti kalung, atau hiasan dinding.<sup>33</sup> Untuk mendapatkan hasil ronce yang baik maka ada beberapa yang harus perhatikan terlebih dahulu, yaitu :

- 1) Kesamaan bentuk berbeda ukuran
- 2) Kesamaan ukuran bentuk dan warna
- 3) Kesamaan warna, berbeda ukuran, tetapi sama warna
- 4) Berbeda semua komponen baik bentuk, warna serta ukurannya.

---

<sup>32</sup> Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 1.43

<sup>33</sup> Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 9.4

Meronce merupakan kegiatan menata dengan memperhatikan bentuk warna dan ukuran, seperti halnya irama musik yang mempunyai tinggi rendah serta keras-lunak, halus-kasarnya nada dan suara. Jika musik menggunakan instrumen untuk menyatakan tinggi dan rendahnya suara maka meronce pun akan memerlukan keterampilan sejenis itu, misalnya: seutas tali untuk meronce tasbih besar dan kecil dapat dilakukan dengan membedakan ukuran serta jenisnya. Kemungkinan bentuk yang dironce tidak sama satu dengan yang lainnya, namun demikian meronce tidak saja hanya menyusun dan menata bentuk-bentuk tersebut melainkan menata dengan irama.<sup>34</sup>

#### **b. Manfaat meronce**

Mengisi waktu bersama anak-anak sekaligus melatih motoriknya juga menyenangkan bagi pendidik maupun orang tua. Salah satu kegiatan positif bagi motorik anak yaitu meronce atau menyusun manik-manik. Menurut Sumanto manfaat meronce antara lain:

##### 1) Meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Dalam hal ini kemampuan motorik halus anak dapat berkembang yang kaitannya dengan keterampilan gerak kedua tangan. Selain itu mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari. Hal lain yang kaitannya dengan kemampuan motorik halus yakni kemampuan anak dalam mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Dalam

---

<sup>34</sup> Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 9.1



kemampuan motorik halus khususnya kegiatan meronce anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

- 2) Meningkatkan konsentrasi anak
- 3) Mengenal aneka warna
- 4) Mengenal aneka bentuk dan tekstur
- 5) Mengasah kesabaran anak untuk memecahkan masalah dari manik-manik menjadi kalu melalui serangkaian proses
- 6) Melatih koordinasi mata dan tangan

### **c. Bahan dan Alat Meronce**

Bahan dan alat yang digunakan untuk meronce manik-manik sangat sederhana. Dalam meronce tidak hanya menggunakan manik-manik saja, bisa juga menggunakan sedotan untuk bahan roncean. Kali ini bahan yang digunakan untuk meronce berfokus pada manik-manik.

Menurut Hajar Pamadhi bahan dasar yang digunakan secara umum untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung. Contoh dari bahan alam adalah bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun kering, ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang merupakan hasil produk atau buatan manusia, baik berbentuk bahan setengah jadi, bahan jadi atau bahan bekas. Contoh bahan buatan seperti monte, manik-

manik, pita sintetis, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik. Selain itu ada juga bahan pembantu untuk menambah kesan keindahan hasil rangkaian yang dibuat antar lain berupa lem, tali, benang, cat, pernis dan lainnya.<sup>35</sup>

Kegiatan meronce membutuhkan kecermatan dan ketelitian. Dalam konteks meronce kecermatan adalah kemampuan koordinasi mata dengan tangan serta keterampilan gerak jari jemari untuk menyusun dan merangkai manik-manik menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola. Sedangkan kecepatan adalah waktu yang digunakan untuk mengukur jarak tertentu. Dalam konteks meronce kecepatan adalah anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pelajaran berakhir. Sehingga dengan kegiatan meronce keterampilan motorik halus anak dapat meningkat. Oleh karena itu, meronce dapat mengembangkan motorik halus anak karena jari-jemari anak akan terlatih serta adanya koordinasi antara mata dengan tangan.

#### **d. Indikator motorik halus anak melalui kegiatan meronce**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce yang harus dicapai oleh siswa pada kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang-Jember, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Anak mampu memegang tali dengan satu tangan

---

<sup>35</sup> Hajar Pamadhi, *Seni keterampilan Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 9.20

- 2) Anak mampu menjemput manik-manik dengan jari tangan
- 3) Anak mampu memasukkan tali pada lubang manik-manik
- 4) Anak mampu menyusun manik-manik pada tali dengan pola ab-ab dengan benar.

#### e. Penerapan Kegiatan Meronce Manik-manik

##### 1) Perencanaan kegiatan meronce manik-manik

Setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti melakukan perencanaan sebagai tahap persiapan pembelajaran. Bagi seorang guru, membuat perencanaan pembelajaran merupakan suatu rutinitas sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. Hal ini dilakukan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Erwin Widiasmoro, dalam tahap awal merencanakan kegiatan meronce manik-manik guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>36</sup>

Kegiatan perencanaan kegiatan meronce manik-manik antara lain terdiri dari:

##### a) Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Perencanaan tujuan kegiatan meronce manik-manik merupakan proses dalam menentukan komponen-komponen pokok, baik dari aspek teoritis dan aspek praksis yang akan

<sup>36</sup> Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, 88.

dilakukan pada kegiatan yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan kegiatan meronce manik-manik adalah sebagai berikut:

- (1) Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir.
- (2) Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional (perasaan, sikap, dan nilai).
- (3) Domain psikomotor berkenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan fisik.<sup>37</sup>

#### b) Perencanaan Materi Pembelajaran

Materi pokok disusun untuk pencapaian tujuan, oleh karenanya materi pokok dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Adapun pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan materi pokok adalah :

- (1) Kemanfaatan materi dalam kehidupan nyata anak didik;
- (2) Kemampuan peserta didik;
- (3) Tingkat kesulitan materi pelajaran.<sup>38</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan materi pembelajaran harus dapat mengarahkan anak didik kepada proses pembelajaran yang akan dilakukan,

<sup>37</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 55.

<sup>38</sup> Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, 48.

dimana perencanaan itu sendiri harus dapat mencakup kompetensi inti pembelajaran.

c) Perencanaan Media Pembelajaran

Menurut Mulyasa seperti dikutip Erwin Widiasmoro, pengembangan fasilitas dan sumber belajar berbasis alam dapat memanfaatkan batu-batuan, tanah, tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya.<sup>39</sup>

d) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Menurut Masitoh dkk, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Dalam perencanaan pembelajaran, evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang ditetapkan sudah tercapai dengan baik.<sup>40</sup>

Dengan demikian, perencanaan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menyelaraskan dan menyetarakan dengan apa yang akan dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran nantinya. Evaluasi sendiri berguna sebagai pengukur pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan dalam RPP yang dibuat oleh guru.

## 2) Pelaksanaan Kegiatan meronce manik-manik

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimanapun pasti memerlukan persiapan. Dalam proses pembelajaran secara praktis

<sup>39</sup> Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, 48.

<sup>40</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, 4.8.

ini, guru sangat dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran. Hal ini diperlukan agar guru tersebut mengetahui kompetensi apa yang akan disampaikan kepada siswanya.

Kegiatan pembelajaran tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran, pelaksanaan materi pembelajaran, pelaksanaan media pembelajaran hingga pada pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran. Secara lebih jelasnya komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran akan diuraikan di bawah ini.

a) Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab di atas, tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran anak usia dini adalah tercapainya seluruh aspek perkembangan anak usia dini, baik perkembangan moral dan keagamaan, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.<sup>41</sup>

b) Pelaksanaan Materi Pembelajaran

Menurut Masitoh dkk, materi pembelajaran di TK/RA adalah dengan pendekatan tematik yang tersusun dalam tema-tema yang ada di lingkungan anak dan harus sesuai dengan minat anak. Tema adalah ide-ide pokok, sedangkan

---

<sup>41</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, 5.15.

pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang anak dan lingkungannya. Tema yang disajikan pada anak harus dimulai dari hal-hal yang telah dikenal anak menuju hal yang lebih jauh atau dimulai dari yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks.<sup>42</sup>

Dengan demikian pembelajaran tematik menjadi bersahabat, menyenangkan, tetapi tetap bermakna bagi siswa. Dalam menanamkan konsep atau pengetahuan dan keterampilan, anak didik tidak harus dilatih dalam bentuk drill, tetapi anak belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Bentuk pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran terpadu dan pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik.

#### c) Pelaksanaan Media Pembelajaran

Alat atau media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang fungsinya dapat digunakan untuk mencapai suatu pembelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik daerah. Suatu media dan sumber belajar yang digunakan tidak mungkin cocok untuk semua siswa.

---

<sup>42</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, 12.4.

Media yang harus digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan tidak menyulitkan dalam pembelajaran. Media pembelajaran nantinya akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, selain itu anak didik juga akan lebih mudah menerima materi pelajaran dan peserta didik tidak akan mudah bosan untuk mengikuti pembelajaran.

### **3) Evaluasi Kegiatan meronce manik-manik**

Evaluasi adalah aspek yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur sejauhmana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, instrumen yang digunakan berupa tes tulis dan tes lisan.

Dalam evaluasi pembelajar terdapat dua jenis yaitu tes dan non-tes. Sedangkan pengertian dari tes dan nontes sebagai berikut:

- a) Tes merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik pada aspek kognitif.

Adapun macam-macam tehnik nontes antara lain; tes uraian (uraian bebas, uraian singkat dan uraian terstruktur) dan tes objektif, (pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah).



- b) Teknik non-tes sendiri merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik pada aspek afektif dan psikomotorik.

Adapun macam-macam teknik nontes antara lain; observasi, studi dokumentasi, angket, wawancara, sosiometri, unjuk kerja, portofolio, dan analisi hasil kerja.<sup>43</sup>

Penilaian juga bisa dilakukan dalam bentuk yang lain. Menurut Heru Kurniawan, evaluasi pembelajaran kreatif dalam menguji hasil pemahaman, keterampilan, dan sikap anak-anak setelah belajar di alam bebas adalah memberi apresiasi dan penghargaan.<sup>44</sup>

Dengan demikian, dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru harus dapat mengevaluasi semua yang ada dalam proses pembelajaran seperti pendidik harus mengevaluasi materi atau isi, mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan, mengevaluasi metode pembelajaran, mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan dan guru juga harus mampu mengevaluasi media yang digunakan pada proses pembelajaran, agar nantinya kesalahan maupun kekurangan dari apa yang dilakukan guru dapat diperbaiki kedepannya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan jalan melihat, mengamati jalan pelaksanaan pembelajaran dan rencana program pembelajaran, baik dari aspek isi/materi, indikator, dan tujuan

---

<sup>43</sup> Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: UNISULLA Press, 2013), 54.

<sup>44</sup> Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, 135.

pembelajaran, pemahaman anak, keterampilan anak hingga pada sikap anak. Penilaian dilakukan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>45</sup> Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sesuai dengan fokus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kegiatan meronce manik-manik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.<sup>46</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut.

1. Guru-guru Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia dini

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2

2. Lokasi Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember yang terletak di daerah yang pelosok tetapi mampu bersaing dengan lembaga RA lainnya yang berada di Mayang dalam hal akademik
3. Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang, Jember mampu bersaing dengan lembaga pendidikan anak usia dini disekitarnya, hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang menjadi peserta didik disana.

### **C. Subjek Penelitian**

Pemilihan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive* yaitu teknik penentuan informan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang oeneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Subjek penelitian atau informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda, yaitu : Ibu Sri Sunarti
2. Guru Raudlatul Athfal Al-Huda, yaitu : Ibu Farida Lena, Ibu Ayu Panca Yuni dan Ibu Umi Masrurroh

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu

### 1. Observasi (*Observing*)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala yang diselidiki. Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi Non Partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati.<sup>47</sup>

Observasi dilakukan oleh guru sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan model bermain Meronce Manik-Manik.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai

- a. Kondisi objektif di lembaga di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang Jember
- b. Aktifitas kegiatan belajar mengajar di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang Jember
- c. Kondisi para siswa terhadap perkembangan motorik halusnya di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang Jember

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga dapat diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk di jawab

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145

pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga harus mengingat akan data yang akan dikumpulkan (data yang dibutuhkan).<sup>49</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan guru kelas kelompok A dan kepala sekolah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun yang dilakukan peneliti di Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang Jember dalam wawancara bebas ini adalah berbincang-bincang santai tetapi tidak jauh dari prosedur penelitian yang telah dipersiapkan untuk memperoleh data yang diinginkan.

Data yang diperoleh dari wawancara yaitu.

- a. Upaya guru dalam pengembangan motorik halus pada anak usia dini di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang.
- b. Kegiatan meronce manik-manik di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang.
- c. Perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari dokumentasi dan arsip yang dikumpulkan oleh peneliti, Dokumentasi itu berupa tulisan, gambar,

<sup>48</sup> Rudy Sumiharsono, *Metodologi Penelitian* (Jember:Pustaka Abadi, 2017), 89.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 123.

atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>50</sup>

Metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah di dokumentasikan baik secara resmi maupun tidak resmi, asalkan data tersebut tidak palsu. Adapun Data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu :

- a. Sejarah Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember
- b. Profil Lembaga Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember
- c. Visi Misi Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember
- d. Tujuan Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember
- e. Jumlah peserta didik Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember
- f. Jumlah guru dan tenaga pendidik Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember
- g. Strukur Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember
- h. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data terdapat bermacam-macam model analisis, hal tersebut harus sesuai dengan ketepatan masalah yang akan diteliti dilapangan, agar memperoleh hasil lebih maksimal dan valid, penelitian ini menggunakan

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240

analisis data model interaksi *Milles and Hubberman* yaitu proses aktivitas dalam analisis data dengan empat tahap.<sup>51</sup>

### 1. *Data Reduksi*/ Reduksi data

Maksudnya yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari temuan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Dalam mengkondensasi data ini peneliti harus memilih dan memilih data-data yang dibutuhkan atau pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditanyakan kepada subjek penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti menggunakan media elektronik (HP) dan alat tulis agar nantinya dapat membantu peneliti mengingat hal-hal yang penting yang belum sempat dicatat.

### 3. *Data Display*/ Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 91.



tindakan. Melalui hal tersebut, peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bab analisis kualitatif yang valid.

#### 4. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

### **F. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber yaitu:

#### 1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, penelitian juga menggunakan metode observasi dan dokumen dalam mengumpulkan data yang sama.

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepala sekolah, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru dan orang tua anak.<sup>52</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.<sup>53</sup> Terdapat tiga tahapan. Tahap tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun tiga tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Pra lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian.
  - b. Memilih lapangan penelitian.
  - c. Mengurus perijinan.
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
  - e. Memilih dan memanfaatkan partisipan.
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
  - a. Memahami latar penelitian.
  - b. Memasuki lapangan penelitian.
  - c. Mengumpulkan data.
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

<sup>53</sup> Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Press. 2017), 67.

3. Tahap analisis dan penulisan laporan
  - a. Menganalisis data yang diperoleh.
  - b. Mengurus perijinan selesai penelitian.
  - c. Menyajikan data.
  - d. Merevisi yang telah disempurnakan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat yayasan ponpes Al-Huda

Berawal dari tidak adanya lembaga pendidikan usia dini yang bersifat keagamaan islami, maka pada tahun 2007 pihak yayasan pendidikan islam salafiyah syafi'ah sepakat mendirikan Raudlatul Athfal Al-Huda untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Dusun Klayu khususnya dan kecamatan Mayang umumnya.

Dari tahun 2007 tersebut Raudlatul Athfal Al-Huda mengalami perkembangan yang pesat, dan sudah meluluskan beberapa almamater yang Insya Allah mengikuti perkembangan pendidikan saat ini dan puji syukur masyarakat sekitar lembaga mempercayakan putra-putrinya untuk menimba ilmu agama dan akademisnya.

##### 2. Profil Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda

- |                   |                                     |
|-------------------|-------------------------------------|
| a. Nama lembaga   | : RA Al – Huda                      |
| b. Alamat         | : Jl. Pahlawan No.20 Klayu-Mayang   |
| c. Desa/Kelurahan | : Mayang                            |
| d. Kecamatan      | : Mayang                            |
| e. Kabupaten      | : Jember                            |
| f. Nama Yayasan   | : YPP. Salafiyah Syafi'iyah Al Huda |
| g. NSM            | : 101235090074                      |

- h. NPSN : 69745125
- i. NPWP : 72.060.600.4-625.000
- j. Status Akreditasi : A
- k. Tahun Berdiri : 2007
- l. Nomor Telpon : 085 258 668 247
- m. Nama Yayasan : YPP. Salafiyah Syafi'iyah Al Huda
- n. Alamat Yayasan : Jl. Pahlawan No. 20 Klayu-Mayang-Jember 68182
- o. Nomor Akte/Tanggal : 225 Tahun 2016
- p. Nama Notaris : WIDHA SARI WIJAYA, S.H.,M.Kn
- q. SK. Menkumham : AHU-0007100.AH.01.04 TAHUN 2016
- r. Tanggal : 01 Juli 2007

- s. Nama Kepala RA : Sri Sunarti
- t. Kepemilikan Tanah : milik yayasan
- u. Luas Tanah : 17.000 M<sup>2</sup>

**Identitas kepala madrasah Raudlatul Athfal Al-Huda**

- Nama : Sri Sunarti
- Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 29 Mei 1964
- Pendidikan : SMA
- Agama : Islam
- Alamat rumah : Jl. Pahlawan No.15 Klayu-Mayang
- No Telp : 082232003090

### 3. Letak geografis lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda

Letak geografis lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda ini berada di tengah-tengah pemukiman warga.

Timur : rumah warga

Selatan : rumah warga

Utara : persawahan

Barat : masjid

### 4. Visi dan misi Raudlatul Athfal Al-Huda

#### a. Visi

“Terbentuknya Insan yang beriman dan bertaqwa, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah”

#### b. Misi

- a) Menumbuh Kembangkan Nilai - Nilai Agama.
- b) Menumbuh Kembangkan Minat Akademik
- c) Kompetitif Dalam Intek Dan Keterampilan
- d) Menyiapkan Anak Didik Berprestasi ke Jenjang Berikutnya

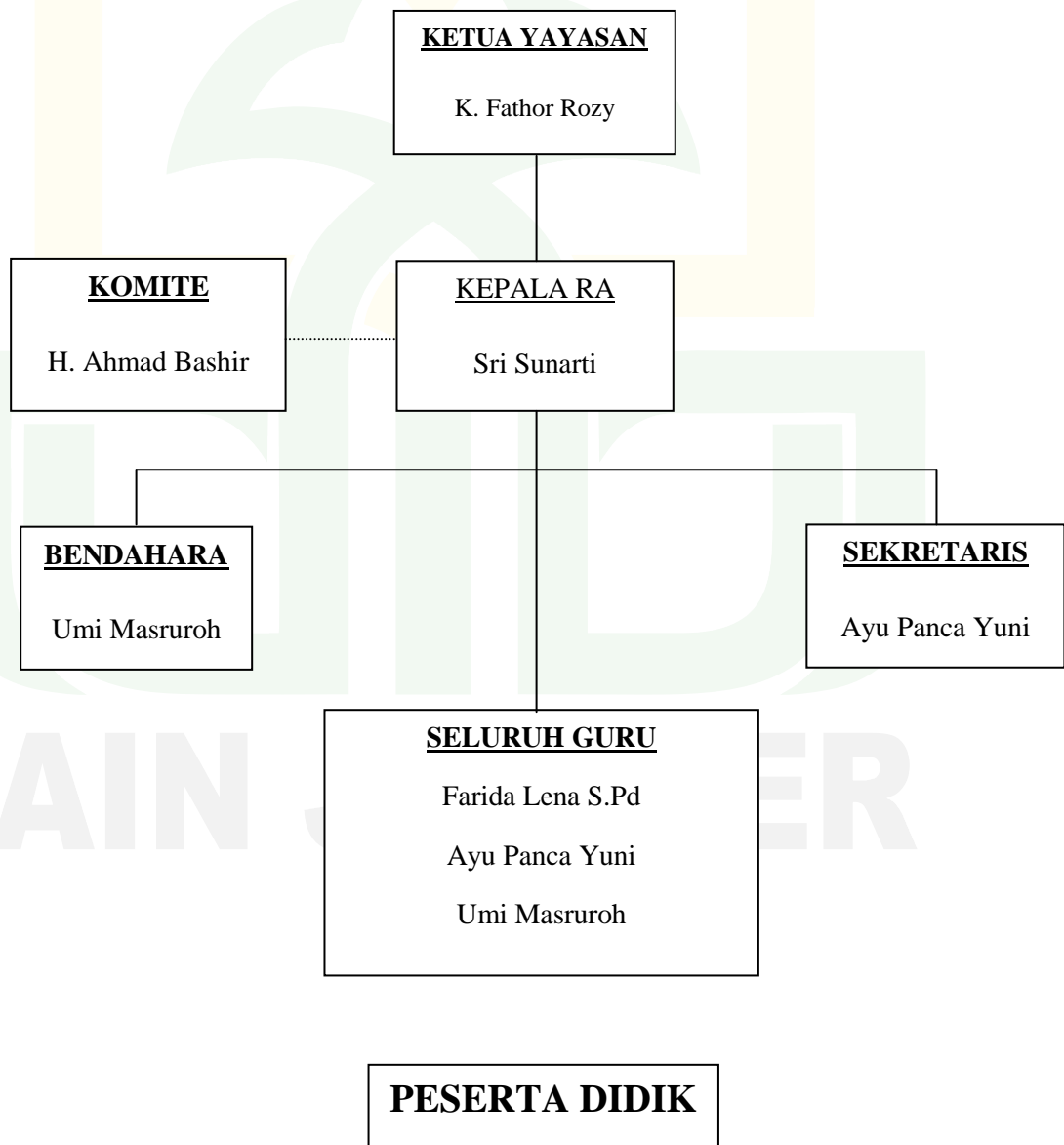
### 5. Tujuan Raudlatul Athfal Al-Huda

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas yang berbasis pendidikan karakter bangsa
- c. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

## 6. Struktur lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda

Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan tertib dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan sehingga program yang telah dirancang dapat benar-benar terlaksana dengan baik. Adapun struktur lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda adalah sebagai berikut :

**Bagan 4.1**  
**Struktur Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda**



### 7. Data guru Raudlatul Athfal Al-Huda Klayu-Mayang

Keadaan guru yang berada di Raudlatul Athfal Al-Huda terdapat empat orang guru yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data guru Raudlatul Athfal Al-Huda**  
**Klayu – Mayang**

No	Nama Guru	Tempat/Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	2	3	4	5
1	Sri Sunarti	Jember, 07 Juli 1978	Kepala RA	SMA
2	Ayu Panca Yuni	Jember, 21 Juni 1984	Guru	SMA
3	Umi Masruroh	Jember, 01 Juli 1978	Guru	MA
4	Farida Lena, S.Pd	Jember, 24 Maret 1976	Guru	SI

### 8. Peserta didik Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang

Keadaan peserta didik Raudlatul Athfal Al-Huda terdapat 62 peserta didik dengan usia rata-rata 4 – 6 Tahun yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peserta Didik Raudlatul Athfal Al-Huda**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Kelompok	Siswa Perempuan	Siswa Laki-laki	Jumlah
1	2	3	4	5
1	A	17	15	32
2	B	12	18	30
3	Jumlah Siswa			62



**Tabel 4.3**  
**Data peserta didik kelompok A Raudlatul Athfal Al-Huda**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin
1	2	3
1	Abu Zaky	L
2	Ahmad Sandi Khairul	L
3	Ana Lutfiah	P
4	Fardatul Bilqis Humairoh Novelia	P
5	Ha'iza Hayatin Nufus	P
6	Helmi Yuda Prawira	L
7	Ines Noviana Putri	P
8	Lannkah Animu Bintank	L
9	Moch. Fadil	L
10	Moch. Fadimul fajrih	L
11	Moch. Radif zacky	L
12	Moch. Hasbi Mahbubi	L
13	Moch. Fauzan Adhimah	L
14	Moch. Jefri Maulana	L
15	Moch. Lukman	L
16	Moch. Nazril Syahputra	L
17	Moch. Rafli Ramadhan	L
18	Moch. Rosikin	L
19	Nanda Nur Maulida	P
20	Naura Alibatul Albi	P
21	Nia Novita Sari	P
22	Putri Laisa Ramadani	P
23	Sahra Najda Asyifa	P
24	Sitti Kamilia	P
25	Syerin Naufatus Zahra	P
26	Syifa Wildatus Sholehah	P
27	Titania Maulida	P
28	Vizam Tegar Notarisma	L
29	Nadia Aprilia Azzahra	P
30	Nadhifa Zahira Qur'rotuain	P
31	Maulida Wardatul Mufidah	P
32	Andini Lailatul Qoriah	P

**9. Data sarana dan prasarana bangunan lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda**

**a. Bangunan lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda**

**Tabel 4.4**  
**Data sarana dan prasarana bangunan lembaga**

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran m2	Kondisi Ruang		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1	Ruang Kepala Sekolah	–	–	–	–	–
2	Ruang Guru	1	6 X 7	√	–	–
3	Ruang Kelas	2	6 X 8	√	–	–
4	Ruang Mushollah	1	10 X 9	√	–	–
5	Kamar Mandi Guru	1	2 X 3	√	–	–
6	Kamar Mandi Siswa	1	2 X 3	√	–	–

**b. Pendukung pembelajaran Raudlatul Athfal Al-Huda**

**Tabel 4.5**  
**Data pendukung pembelajaran Raudlatul Athfal Al-Huda**

No	Jenis Sarpas	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Meja siswa	50 buah
2	Papan tulis	2 buah
3	Tangga majemuk	1 buah
4	Laptop	1 buah
5	Kursi guru	4 buah
6	Printer	1 buah
7	Lemari	2 buah
8	Loker	2 buah

**B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian

yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisa data yang relevan. Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta foto dokumentasi kegiatan. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Adapun analisis data yang dimaksud disini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan ditemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penyajian beserta analisis data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dewan guru, dan peserta didik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Huda tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian di skripsi ini. Untuk memperjelaskan hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi adalah sebagai berikut:

**1. Upaya guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020**

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan

gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandai dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

Penyajian data dari upaya guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember ini diperoleh dengan metode wawancara dan observasi. Adapun wawancara yang diperoleh peneliti berkaitan dengan kajian tersebut adalah bersumber dari wawancara Guru Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Huda Farida Lena yang menyatakan bahwa :

“Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jarijemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai serta menganyam”.<sup>54</sup>

Hasil wawancara-wawancara tersebut memiliki titik terang bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

---

<sup>54</sup> Farida Lena, *Wawancara*, Jember, 29 Maret 2020

Beberapa pernyataan tersebut dapat dipahami bagaimana pengertian dan seluk beluk dari motorik halus yang harus dikembangkan oleh guru kepada anak didik khususnya siswa kelompok A Raudlatul Athfal Al-Huda. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh dengan tingkat keberhasilan tertentu, jika tingkat keberhasilan motorik yang dilakukan seefisien mungkin. Perkembangan motorik halus perlu dilakukan sejak anak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa paling ideal dalam mempelajari motorik halus anak. Menurut Kepala Raudlatul Athfal Al-Huda tentang tujuan perkembangan motorik halus ini mengatakan bahwa :

“Bagi kami mbak, masa anak-anak merupakan masa yang harus dikembangkan terkait dengan fisik dan mentalnya. Di sini (Raudlatul Athfal Al-Huda), sangat mengutamakan perkembangan motorik halusnya dengan kegiatan yang anak-anak sukai, tetapi tidak mengurangi inti dari pembelajaran. Kegiatan/permainan yang dilakukan oleh siswa Kelompok A di sini harus berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari mereka, antara indra mata dan aktivitas tangan harus saling mendukung.”<sup>55</sup>

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa motorik halus harus memiliki fungsi dan tujuan yaitu anak dalam kesehariannya perlu mendapatkan rangsangan agar perkembangan motorik halus anak terstimulus dan dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari sendiri tanpa bantuan, tetapi jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Dalam memberikan rangsangan pada anak agar anak tidak

---

<sup>55</sup> Sri Sunarti, *Wawancara*, Jember, 03 April 2020

merasa bosan perlu adanya pendekatan dalam pengembangan motorik halus.

Motorik halus siswa Raudlatul Athfal Al-Huda Kelompok A mampu berkembang dengan baik sesuai dengan karakteristik anak tersebut. Kegiatan meronce di Raudlatul Athfal Al-Huda untuk kelompok A dilakukan sesuai dengan arahan dari guru Raudlatul Athfal Al-Huda, hal ini bertujuan anak untuk mengikuti dan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Menurut Kepala Raudhatul Athfal Al-Huda, menyatakan bahwa :

“Meronce di Raudlatul Athfal Al-Huda dilakukan oleh siswa Kelompok A, hal ini dikarenakan meronce merupakan kegiatan sederhana tapi menarik, ada yang mengumpulkan bahan, ada yang menyusun, ada yang memasukkan benang. Anak-anak terlihat ceria dan antusias ketika kegiatan tersebut dilakukan.”<sup>56</sup>

Sedangkan menurut Farida Lena S.Pd, selaku wali keas A mengatakan bahwa :

“Kegiatan meronce memiliki manfaat antara lain: a) melatih motorik halus anak, dengan melakukan gerakan-gerakan halus untuk mengambil bahan, memilah, dan merangkainya pada benang b) meningkatkan kreativitas anak, dengan meronce manik-manik ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik c) mengenalkan bentuk, dengan permainan ini anak dapat mengenal model manik-manik yang dipilih oleh guru d) mengasah imajinasi, dengan meronce manik-manik anak dapat berimajinasi apa yang diinginkannya.

Wawancara tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan meronce manik-manik merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan untuk anak didik supaya motorik halusnya dapat berkembang.

<sup>56</sup> Sri Sunarti, *Wawancara*, Jember, 03 April 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Raudhatul Athfal Al-Huda Mayang Jember, peneliti mendapatkan hasil yang bersumber dari wawancara. Kegiatan meronce manik-manik pada awalnya masih kurang menyenangkan pada kelompok A, dikarenakan sebagian anak masih kesulitan dalam memilah dan merangkai manik-manik, sebagian anak juga kurang menyukai kegiatan meronce manik-manik disebabkan masih kurang menarik minat anak untuk melakukan kegiatan ini, guru jarang memberikan kegiatan meronce manik-manik, setelah sering diberikan kegiatan ini oleh guru maka peserta didik mulai tertarik untuk melakukan kegiatan ini, sebagian anak malah sangat menyukai kegiatan meronce manik-manik.<sup>57</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Sri Sunarti selaku Kepala Raudhatul Athfal Al-Huda:

“Kegiatan meronce manik-manik di Raudhatul Athfal ini memang pada awalnya kurang menarik minat siswa, dikarenakan guru jarang memberikan kegiatan ini dan juga disebabkan sebagian anak kesulitan dalam memilah dan merangkai manik-manik. Setelah guru memberikan kegiatan ini, sebagian anak mulai tertarik dan minat untuk belajar kegiatan ini mulai berkembang.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti memperoleh dokumen nilai-nilai hasil perkembangan dari wali kelas Kelompok A Raudlatul Athfal Al-Huda tentang pengembangan fisik motorik halus anak yang masih rendah dan dapat diketahui bahwa kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran masih bersifat monoton yaitu guru hanya menggunakan media lembar kegiatan anak (LKA) ketika mengajar.

---

<sup>57</sup> *Observasi*, Jember, 04 April 2020

<sup>58</sup> Sri Sunarti, *Wawancara*, Jember, 03 April 2020

Sehingga siswa kesulitan ketika guru menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan fisik motorik anak.<sup>59</sup>

Dengan menggunakan metode pembelajaran meronce ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan motorik halusny. Menurut wali kelas Kelompok A Raudlatul Athfal Al-Huda, Farida Lena mengatakan bahwa :

“Kegiatan meronce manik-manik ini, kami lakukan untuk pengembangan motorik halus siswa kami. Untuk itu kami menyusun semua persiapan untuk pelaksanaan proses pembelajaran yaitu pembuatan RPPH yang mengacu pada RPPM dan tema serta subtema. Tema yang diangkat pada kegiatan ini adalah tema Tanaman subtema jenis-jenis buah dan gerakan orang yang sedang memetik buah.”<sup>60</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Raudlatul Athfal Al-Huda, peneliti mendapatkan hasil yang bersumber dari wawancara. Dalam pembelajaran kegiatan meronce manik-manik pada kelompok A ini, pertama adalah guru harus mempersiapkan kegiatan untuk pembelajaran.<sup>61</sup> Sebagaimana yang dikatakan ibu Sri Sunarti, selaku kepala Raudlatul Athfal Al-Huda bahwa:

“Sebelum kegiatan meronce manik-manik, guru harus melakukan tahapan-tahapan, menentukan tema dan mengetahui tujuan dalam permainan meronce manik-manik tersebut, dengan demikian kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang baik guru harus menguasai situasi dan kondisi didalam kelas, agar peserta didik merasa senang dan tidak merasa bosan atau jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Tahapan-tahapan tersebut yaitu menyusun perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.”<sup>62</sup>

<sup>59</sup> *Observasi*, Jember, 04 April 2020

<sup>60</sup> Farida Lena, *Wawancara*, Jember, 29 Maret 2020

<sup>61</sup> *Observasi*, Jember, 04 April 2020

<sup>62</sup> Sri Sunarti, *Wawancara*, Jember, 03 April 2020



Informasi serupa juga peneliti peroleh dari ibu Farida Lena, selaku wali kelas A di lembaga ini beliau mengatakan:

“Proses kegiatan meronce manik-manik yang baik, guru harus menguasai kondisi keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa senang dalam proses pembelajaran tersebut, sebagian siswa ada yang merasa jenuh dan bosan jika proses pembelajaran yang monoton, belajar sambil bermain ciri khas anak usia dini maka dari itu sebelum proses pembelajaran guru harus menyusun perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan optimal. Guru juga harus mengetahui tujuan serta menentukan tema di sesuaikan dengan kebutuhan anak.”<sup>63</sup>

Untuk memperoleh pembelajaran meronce manik-manik yang baik, teroganisir secara maksimal untuk mencapai tujuan yang optimal. Maka perlu melakukan melalui tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran tersebut yaitu menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan kegiatan meronce manik-manik

Sebelum melaksanakan pembelajaran harus mengoordinasikan dan menetapkan komponen-komponen pengajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi). Sebelum pembelajaran yang dilakukan guru harus mempersiapkan diri untuk membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Hal ini yang dipaparkan oleh Ibu Sri Sunarti selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Al-Huda bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menentukan tujuan / topik tema. Dalam merencanakan pembelajaran tujuan harus jelas, karena dengan tujuan yang

<sup>63</sup> Farida Lena, *Wawancara*, Jember, 29 Maret 2020

kelas guru dapat memproyeksikan hasil belajar yang harus dicapai anak setelah ia belajar. Dengan menetapkan tujuan maka suatu kegiatan bisa tercapai namun sebaliknya jika tujuan tidak jelas kemana arahnya maka tujuan kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai. Isi kegiatan (materi pembelajaran) yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran di RA materi disajikan ke dalam tema-tema belajar, melalui tema akan memudahkan anak membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungan anak.”<sup>64</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh Ibu Ayu Panca Yuni selaku guru kelas kelompok B :

“Proses pembelajaran memang harus menentukan tujuan dan materi pembelajaran, dengan perencanaan yang matang maka akan tercapai tujuan yang terarah dan maksimal. Tema-tema belajar disajikan dimulai dari hal-hal yang ada dilingkungan anak dan telah dikenal anak. Contoh tema Aku, Keluargaku, Bianatang, Kendaraan, Rekreasi dan sebagainya. Penyajian materi berpusat pada tema tetapi disajikan secara terpadu dengan mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan anak mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik. Guru boleh saja memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan, peristiwa yang terjadi dilingkungan anak atau hal-hal yang menarik minat anak.”<sup>65</sup>

Perencanaan pembelajaran memang benar-benar penting disusun dan direncanakan oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan meronce manik-manik. Hal ini disampaikan oleh ibu Umi Masruroh yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran selain untuk mempermudah saat melakukan pengajaran sebenarnya juga untuk membuat guru memiliki kesiapan yang matang. Karena dengan adanya perencanaan tersebut dapat diketahui bahwa guru itu sudah siap secara materi. Dengan dipilihnya kegiatan meronce manik-manik mudah-mudahan dapat menarik minat anak dan meningkatkan keterampilan anak.”<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Sri Sunarti, *Wawancara*, Jember, 03 April 2020

<sup>65</sup> Ayu Panca Yuni, *Wawancara*, Jember, 04 April 2020

<sup>66</sup> Umi Masruroh, *Wawancara*, Jember, 04 April 2020

Perencanaan dalam kegiatan meronce manik-manik ini lebih detail dijelaskan oleh Ibu Farida Lena bahwa :

“Sebelum melakukan kegiatan meronce manik-manik, kami membuat rencana kegiatan harian (RKH) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. RKH yang dibuat berisi tentang tindakan yang dilakukan yaitu meronce.”<sup>67</sup>

Wawancara tersebut diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan yaitu dalam pembuatan RKH untuk pembelajaran memuat satu tindakan dalam penelitian. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan meronce menggunakan manik-manik. Dari tindakan tersebut jika sudah dilaksanakan maka kemampuan motorik halus anak akan diukur kembali untuk mengetahui peningkatan anak. Adapun tindakan yang selanjutnya adalah mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain dan memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Untuk tindakan pengukuran keberhasilan anak juga dibuatkan RKH untuk pedoman pembelajaran.<sup>68</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa perumusan atau perencanaan pembelajaran memang menjadi hal yang mutlak yang harus direncanakan oleh seorang guru. Karena guru yang mempersiapkan kebutuhannya dalam kegiatan belajar mengajar, berarti sudah mempunyai kesiapan yang matang, sehingga saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan optimal. Hal ini sudah jelas

---

<sup>67</sup> Farida Lena, *Wawancara*, Jember, 29 Maret 2020

<sup>68</sup> *Observasi*, Jember, 04 April 2020

dikarenakan guru yang memiliki perencanaan yang matang dan penguasaan materi maka punya rasa percaya diri yang tinggi.

b. Pelaksanaan kegiatan meronce manik-manik

Dalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh setiap anak dan bagaimana anak mempelajarinya. Kegiatan belajar yang dirancang oleh guru harus relevan dengan tujuan atau kemampuan yang harus dicapai anak setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Rancangan kegiatan belajar untuk anak harus sesuai dengan karakteristik kebutuhan anak, belajar anak, perkembangan anak. Merancang kegiatan belajar harus dirumuskan secara jelas dan rinci. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan kegiatan belajar mengajar misalnya kegiatan harus berorientasi pada tujuan, kemampuan yang harus dicapai anak melalui praktek langsung, kegiatan pembelajaran berorientasi pada perkembangan, yang berpusat pada tema, kegiatan pembelajaran harus berorientasi bermain, berpusat pada anak, kegiatan yang menyenangkan dan juga media dan sumber belajar perlu dipertimbangkan. Hal ini juga dipaparkan oleh ibu Sri Sunarti selaku kepala Raudhatul Athfal bahwa:

“Kegiatan meronce manik-manik guru harus bisa mengatur anak didik saat pembelajaran berlangsung, memberikan kegiatan ini dengan cara penyampaian yang baik, dan guru juga harus dapat menarik minat siswa dengan cara memberikan model manik-manik yang disukai oleh anak. Guru juga mendampingi dan membantu anak dalam kegiatan, sehingga anak akan merasa senang dan tidak terbebani karena dapat pendampingan dan bantuan dari guru kelas. Kegiatan ini

dimulai dari guru, kegiatan meronce manik-manik akan berkembang dengan baik dan maksimal, kalau guru memberikan kegiatan ini dengan baik dan menyenangkan bagi semua anak didik.”<sup>69</sup>

Kegiatan meronce manik-manik yang baik dan maksimal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak maka dilakukan dengan langkah-langkah pengembangan meronce manik-manik. Hal ini dipaparkan oleh ibu Farida Lena, selaku wali kelas A bahwa:

“Pengembangan meronce manik-manik dapat dilakukan dengan langkah-langkah antara lain: 1) sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan meronce manik-manik 2) guru dampingi atau bantu anak ketika memilah manik-manik yang dipilih 3) gunakan benang yang halus untuk media rangkai manik-manik 4) anak bisa memilih tema secara bebas menurut keinginan mereka.”<sup>70</sup>

Peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat diketahui melalui lembar observasi atau pengamatan, apakah meronce manik-manik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di Raudhatul Al-Huda.

Setelah dilakukan pendampingan dan membantu anak dalam meronce manik-manik maka hasilnya pun juga bisa meningkat, hal ini ditandai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 April 2020.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Sri Sunarti, *Wawancara*, Jember, 03 April 2020

<sup>70</sup> Farida Lena, *Wawancara*, Jember, 29 Maret 2020

<sup>71</sup> *Observasi*, Jember, 4 April 2020

c. Evaluasi kegiatan meronce manik-manik

Kegiatan evaluasi dilakukan diakhir kegiatan tersebut, kegiatan penutup berupa transisi dari sekolah ke rumah. Diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak rileks. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Farida Lena selaku wali kelas A bahwa:

“Kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan pada awal kegiatan pembukaan yaitu mengingatkan kembali apa yang dilakukan mulai awal sampai akhir dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup juga dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan, kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya.”<sup>72</sup>

Suatu proses pembelajaran harus ada yang namanya evaluasi.

Hal ini semata-mata untuk menyempurnakan kekurangan dan kesalahan yang sudah dilakukan saat proses belajar mengajar. Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Hal ini dipertegas oleh ibu Farida Lena selaku wali kelas kelompok A:

“Setiap proses pembelajaran haruslah dilakukan evaluasi dan penilaian, tujuan mengevaluasi anak didik kita yaitu mengevaluasi apakah program pendidikan anak usia dini sudah tercapai atau belum, evaluasi tidak semata-mata difokuskan pada hasil belajar anak, tetapi yang turut dievaluasi adalah aspek-aspek perkembangan anak. Karena itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui dan memahami jenis evaluasi yang tepat bagi anak.”<sup>73</sup>

Evaluasi kegiatan meronce ini menggunakan penilaian rubrik observasi yang berkesinambungan dengan lembar observasi kemampuan motorik halus dengan kegiatan meronce, keberhasilan

<sup>72</sup> Farida Lena, *Wawancara*, Jember, 29 Maret 2020

<sup>73</sup> Farida Lena, *Wawancara*, Jember, 29 Maret 2020

kegiatan meronce manik-manik ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila hasil kegiatan meronce anak terjadi peningkatan dan sudah diberi tindakan. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak ada dua tindakan yaitu meronce menggunakan manik-manik. Selain itu untuk mengukur keberhasilan dari tindakan yang sudah dilakukan dengan menguji keberhasilan tersebut dengan tiga tindakan lagi yaitu mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, dan memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Keberhasilan menunjukkan efektifnya pembelajaran, dan indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.<sup>74</sup>

## **2. Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020**

Perkembangan motorik anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Motorik halus merupakan keterampilan dan pola gerakan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus yang berkaitan dengan gerakan tangan dan mata. Adapun perkembangan motorik anak dimulai dari perubahan kemampuan motorik sejak bayi

---

<sup>74</sup> *Observasi*, Jember, 04 April 2020

hingga dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik.

Perkembangan motorik halus anak kelompok A Raudlatul Athfal tersebut dapat diketahui ketika peneliti melakukan pengamatan langsung pada anak didik dan didokumentasikan dengan hasil cek list observasi kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce manik-manik. Adapun lembar cek list anak kelompok A Raudlatul Athfal Al-Huda adalah sebagai berikut:<sup>75</sup>

**Tabel 4.6**  
**Hasil laporan perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik pada hari pertama**

Nama	Kegiatan Meronce manik-manik		
	3	2	1
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Abu Zaky	√		
Ahmad Sandi Khairul	√		
Ana Lutfiah	√		
Fardatul Bilqis Humairoh Novelia		√	
Ha'iza Hayatin Nufus		√	
Helmi Yuda Prawira	√		
Ines Noviana Putri	√		
Lannkah Animu Bintank	√		
Moch. Fadil			√
Moch. Fadimul fajrih		√	
Moch. Radif Zacky		√	
Moch. Hasbi Mahbubi	√		
Moch. Fauzan Adhimah		√	
Moch. Jefri Maulana		√	
Moch. Lukman			√
Moch. Nazril Syahputra			√
Moch. Rafli Ramadhan		√	
Moch. Rosikin	√		
Nanda Nur Maulida	√		
Naura Alibatul Albi	√		
Nia Novita Sari	√		

<sup>75</sup> *Observasi*, Jember, 29 Maret 2020



<i>1</i>	2	3	4
Putri Laisa Ramadani	√		
Sahra Najda Asyifa	√		
Sitti Kamilia			√
Syerin Naufatus Zahra		√	
Syifa Wildatus Sholehah	√		
Titania Maulida	√		
Vizam Tegar Notarisma	√		
Nadia Aprilia Azzahra	√		
Nadhifa Zahira Qur'rotuain		√	
Maulida Wardatul Mufidah		√	
Andini Lailatul Qoriah			√

Keterangan : 3 = Bisa      2 = Kurang bisa      1 = Belum bisa

Observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian anak masih belum bisa melakukan meronce manik-manik, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa seperti anak masih mengeluh dalam menggunakan jari-jarinya untuk mengambil maupun memindahkan benda. Perkembangan motorik halus dari kegiatan meronce ini dapat dinilai dari rubrik observasi yaitu :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Laporan Observasi kegiatan meronce manik-manik dengan 3 indikator pada hari pertama**

Nama	Kemampuan Motorik Halus									Skor total
	Mengambil benda dengan jari			Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain			Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah			
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
<i>1</i>	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Abu Zaky	√			√			√			3
Ahmad Sandi	√			√			√			3
Ana Lutfiah	√			√			√			3
Fardatul Bilqis		√			√			√		2
Ha'iza Hayatin		√			√			√		2
Helmi Yuda P.	√			√			√			3
Ines Noviana	√			√			√			3
Lannkah A.	√			√			√			3
Moch. Fadil			√			√			√	1
M. Fadimul		√			√			√		2
Moch. Radif		√			√			√		2

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Moch. Hasbi	√			√			√			3
Moch. Fauzan		√			√			√		2
Moch. Jefri		√			√			√		2
M. Lukman			√			√			√	1
M. Nazril S.			√			√			√	1
Moch. Rafli R.		√			√			√		2
Moch. Rosikin	√			√			√			3
Nanda Nur	√			√			√			3
Naura Alibatul	√			√			√			3
Nia Novita	√			√			√			3
Putri Laisa	√			√			√			3
Sahra Najda	√			√			√			3
Sitti Kamilia			√			√			√	1
Syerin N.		√			√			√		2
Syifa Wildatus	√			√			√			3
Titania M.	√			√			√			3
Vizam Tegar	√			√			√			3
Nadia Aprilia	√			√			√			3
Nadhifa Zahira		√			√			√		2
Maulida W.		√			√			√		2
Andini L.			√			√			√	1

Keterangan : 3 = Bisa      2 = Kurang bisa      1 = Belum bisa

Dari hasil rubrik observasi tersebut dapat dikatakan bahwa ada sebagian anak kelompok A Raudlatul Athfal Al-Huda yang belum mampu mengembangkan motorik halusny. Faktanya ada anak yang belum tertarik dan masih kesulitan, untuk memperoleh kegiatan meronce manik-manik yang menarik minat peserta didik, maka guru sering memberikan kegiatan ini, dan memberikan pendampingan agar anak merasa senang dan nyaman, guru juga dapat mengkondisikan suasana kegiatan ini. Sehingga peserta didik menyukai kegiatan meronce manik-manik dengan baik.

**Tabel 4.8**  
**Hasil laporan perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui**  
**kegiatan meronce manik-manik pada hari terakhir**

Nama	Kegiatan Meronce manik-manik		
	3	2	1
<i>1</i>	2	3	4
Abu Zaky	√		
Ahmad Sandi Khairul	√		
Ana Lutfiah	√		
Fardatul Bilqis Humairoh Novelia	√		
Ha'iza Hayatin Nufus	√		
Helmi Yuda Prawira	√		
Ines Noviana Putri	√		
Lannkah Animu Bintank	√		
Moch. Fadil	√		
Moch. Fadimul fajrih	√		
Moch. Radif Zacky	√		
Moch. Hasbi Mahbubi	√		
Moch. Fauzan Adhimah	√		
Moch. Jefri Maulana	√		
Moch. Lukman	√		
Moch. Nazril Syahputra	√		
Moch. Rafli Ramadhan	√		
Moch. Rosikin	√		
Nanda Nur Maulida	√		
Naura Alibatul Albi	√		
Nia Novita Sari	√		
Putri Laisa Ramadani	√		
Sahra Najda Asyifa	√		
Sitti Kamilia	√		
Syerin Naufatus Zahra	√		
Syifa Wildatus Sholehah	√		
Titania Maulida	√		
Vizam Tegar Notarisma	√		
Nadia Aprilia Azzahra	√		
Nadhifa Zahira Qur'rotuain	√		
Maulida Wardatul Mufidah	√		
Andini Lailatul Qoriah	√		

Keterangan : 3 = Bisa      2 = Kurang bisa      1 = Belum bisa

Observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian anak bisa melakukan meronce manik-manik, merasa senang ketika

melakukan kegiatan meronce manik-manik karena didampingi dan diarahkan oleh guru, sebagian anak membantu teman yang mengalami kesulitan, hal ini mengindikasikan ada nilai kerjasama, kognitif dan tentu saja motorik halus anak. Perkembangan motorik halus dari kegiatan meronce ini dapat dinilai dari rubrik observasi yaitu :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Laporan Observasi kegiatan meronce manik-manik dengan 3 indikator pada hari terakhir**

Nama	Kemampuan Motorik Halus									Skor total
	Mengambil benda dengan jari			Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain			Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah			
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
Abu Zaky	√			√			√			3
Ahmad Sandi	√			√			√			3
Ana Lutfiah	√			√			√			3
Fardatul Bilqis	√			√			√			3
Ha'iza Hayatin	√			√			√			3
Helmi Yuda P.	√			√			√			3
Ines Noviana	√			√			√			3
Lannkah A.	√			√			√			3
Moch. Fadil	√			√			√			3
M. Fadimul	√			√			√			3
Moch. Radif	√			√			√			3
Moch. Hasbi	√			√			√			3
Moch. Fauzan	√			√			√			3
Moch. Jefri	√			√			√			3
M. Lukman	√			√			√			3
M. Nazril S.	√			√			√			3
Moch. Rafli R.	√			√			√			3
Moch. Rosikin	√			√			√			3
Nanda Nur	√			√			√			3
Naura Alibatul	√			√			√			3
Nia Novita	√			√			√			3
Putri Laisa	√			√			√			3
Sahra Najda	√			√			√			3
Sitti Kamilia	√			√			√			3
Syerin N.	√			√			√			3
Syifa Wildatus	√			√			√			3

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
Titania M.	√			√			√			3
Vizam Tegar	√			√			√			3
Nadia Aprilia	√			√			√			3
Nadhifa Zahira	√			√			√			3
Maulida W.	√			√			√			3
Andini L.	√			√			√			3

Keterangan : 3 = Bisa      2 = Kurang bisa      1 = Belum bisa

Dari hasil observasi yang dilakukan pada 04 April 2020, tentang meronce manik-manik dapat meningkatkan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Al-Huda anak mulai tertarik dan menyukai untuk melakukan kegiatan ini, guru memberi kesempatan pada anak melakukan kegiatan ini dengan bebas serta memberi pendampingan saat kegiatan berlangsung, sehingga anak merasa senang karena mendapat perhatian dari guru. Kegiatan meronce manik-manik mempunyai manfaat atau fungsi, serta langkah-langkah pengembangan meronce manik-manik yang meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Huda.

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumen, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan dari cara peneliti peroleh serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus penelitian ini yang telah dirumuskan mengenai

pengembangan motorik halus melalui kegiatan meronce manik-manik pada anak usia dini kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Huda desa Klayu kecamatan Mayang kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020, beberapa temuan tersebut dirangkum sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020?	<p>a. Kegiatan meronce manik-manik untuk pengembangan motorik halus anak. Penyusunan semua persiapan untuk pelaksanaan proses pembelajaran yaitu pembuatan RKH yang mengacu pada RPPM dan tema serta subtema. Tema yang diangkat pada kegiatan ini adalah tema Tanaman subtema jenis-jenis buah dan gerakan orang yang sedang memetik buah</p> <p>b. Perencanaan yang berisi rencana kegiatan harian (RKH) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.</p> <p>c. Pelaksanaan yang berisi proses pembelajaran di kelas dalam kegiatan meronce manik-manik guru harus bisa mengatur anak didik saat pembelajaran berlangsung, guru juga harus dapat menarik minat siswa dengan cara memberikan model manik-manik yang disukai oleh anak. Guru juga harus mendampingi dan membantu anak dalam kegiatan meronce</p>

1	2	3
		d. Evaluasi kegiatan meronce menggunakan penilaian rubrik observasi yang berkesinambungan dengan lembar observasi kemampuan motorik halus dengan kegiatan meronce.
2.	Bagaimana pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020?	Kegiatan meronce manik-manik Kelompok A ini anak menjadi terampil dalam mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

**1. Upaya guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di dalam penelitiannya terdapat beberapa temuan tentang kegiatan meronce manik-manik pada kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Huda bahwa kegiatan pembelajaran kegiatan meronce manik-manik merupakan suatu kegiatan menata dengan mengikat kompoten tadi dengan utas atau tali.

Perkembangan motorik halus Anak Usia Dini Kelompok A di Raudlatul Athfal A-Huda dengan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat salah satunya dengan kegiatan meronce, kegiatan meronce manik-manik merupakan suatu kegiatan menata dengan mengikat

kompeten tadi dengan utas atau tali. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Anak Kelompok A Raudlatul Athfal Al-Huda semakin baik gerakan motorik halusnya membuat anak berkreasi, seperti mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh dengan tingkat keberhasilan tertentu, jika tingkat keberhasilan motorik yang dilakukan seefisien mungkin.

Upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik kelompok A Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang memiliki beberapa tahapan yaitu:

a. Perencanaan kegiatan meronce manik-manik

Dalam proses pembelajaran memang harus menentukan tujuan dan materi pembelajaran, dengan perencanaan yang matang maka akan tercapai tujuan yang terarah dan maksimal. Tema-tema belajar disajikan dimulai dari hal-hal yang ada dilingkungan anak dan telah dikenal anak. Contoh tema Aku, Keluargaku, Binatang, Kendaraan, Rekreasi dan sebagainya. Penyajian materi berpusat pada tema tetapi disajikan secara terpadu dengan mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan anak mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik. Guru boleh saja memilih tema yang



sesuai dengan kebutuhan, peristiwa yang terjadi dilingkungan anak atau hal-hal yang menarik minat anak.

Perencanaan harus dibuat secara tertulis sehingga memudahkan guru untuk mengetahui langkah-langkah apa yang harus ditempuh. Tentukan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, waktu, pengorganisasian anak, sumber rujukan, alat-permainan yang diperlukan, dan penilaian yang akan dilakukan.<sup>76</sup>

Rencana Kegiatan Harian (RKH) atau Satuan Kegiatan Harian (SKH) merupakan penjabaran dari Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan individu, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Dengan menyusun RKH maka pemberian pembelajaran tidak akan melenceng dari rencana. RKH terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir.

Adapun komponen RKH model pembelajaran kelompok sebagai berikut:

- 1) Hari, tanggal, waktu
- 2) Indikator
- 3) Kegiatan Pembelajaran
- 4) Alat/sumber belajar Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD
- 5) Penilaian perkembangan anak didik.

---

<sup>76</sup> Srikantono & Imron Fauzi, *Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD* (Jember: Superior, 2013), 68.

Langkah-langkah penyusunan RKH sebagai berikut:

- 1) Memilih dan menata kegiatan ke dalam RKH.
- 2) Memilih kegiatan yang dipilih kedalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dibagi dalam kelompok sesuai program yang direncanakan dan terdapat satu kelompok yang ditunggu.
- 3) Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan yang dipilih.
- 4) Memilih alat/sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 5) Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian hasil belajar atau indikator.<sup>77</sup>

Sebelum melakukan kegiatan meronce manik-manik, guru Raudlatul Athfal Al-Huda membuat rencana kegiatan harian (RKH) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. RKH yang dibuat berisi tentang tindakan yang dilakukan yaitu meronce, meronce manik-manik disini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus anak.

Menurut Sumantri kemampuan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Pendapat dari berbagai pihak tersebut,

---

<sup>77</sup> Srikantono & Imron Fauzi, *Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD* (Jember: Superior, 2013), 58-59.

dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah keadaan di mana anak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan secara terus menerus seperti melipat kertas, menggunting, meronce dan sebagainya.<sup>78</sup>

Pembuatan RKH untuk pembelajaran memuat satu tindakan dalam penelitian. Tindakan yang dilakukan ada dua yaitu meronce menggunakan manik-manik. Dari tindakan tersebut jika sudah dilaksanakan maka kemampuan motorik halus anak akan diukur kembali untuk mengetahui peningkatan anak. Adapun tindakan yang selanjutnya adalah mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain dan memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Untuk tindakan pengukuran keberhasilan anak juga dibuatkan RKH untuk pedoman pembelajaran.

b. Pelaksanaan kegiatan meronce manik-manik

Dalam pelaksanaan kegiatan meronce manik-manik guru Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang merancang kegiatan belajar secara jelas dan rinci, serta perlu mempertimbangkan dalam menetapkan kegiatan belajar mengajar misalnya menetapkan tujuan, melalui praktek langsung kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik,

---

<sup>78</sup> Sumantri MS, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 16.

berpusat pada anak, belajar sambil bermain, kegiatan yang menyenangkan sehingga menarik minat belajar anak. Pelaksanaan kegiatan meronce manik-manik dilakukan dengan menggunakan panduan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru RA Al-Huda melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Guru mengamati keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus, serta mengamati ketertarikan anak terhadap materi atau kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dan dikembangkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada saat proses berlangsung dilakukan pengamatan terhadap proses belajar yang dilakukan oleh anak. Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada anak meliputi: tahap perencanaan, tahap bekerja dan tahap melaporkan. Sebagaimana dijelaskan secara detail berikut ini:<sup>79</sup>

1) Tahap merencanakan (*planning time*)

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada anak-anak untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukannya. Guru, misalnya, menyediakan alat-alat bermain yang terdiri dari: balok-balok kayu, model buah-buahan, alat-alat transportasi, buku-buku cerita, peralatan menggambar, dan macam-macam boneka.

---

<sup>79</sup> Srikantono & Imron Fauzi, *Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD* (Jember: Superior, 2013), 265.

## 2) Tahap bekerja (*work time*)

Setelah memilih kegiatan yang akan dilakukannya, anak kemudian dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang dipilih. Pada tahap ini anak mulai bekerja, bermain, atau memecahkan masalah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Guru mendampingi siswa, memberikan dukungan dan siap memberikan bimbingan jika anak membutuhkan.

## 3) Tahap pelaporan (*review*)

Setelah anak-anak selesai melakukan aktivitasnya, mereka kemudian diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung. Pada tahap ini guru berusaha agar anak-anak mengungkapkan perasaannya dengan tepat.

### c. Evaluasi kegiatan meronce manik-manik

Kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan pada awal kegiatan pembukaan yaitu mengingatkan kembali apa yang dilakukan mulai awal sampai akhir dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup juga dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan, kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya.

Dalam suatu proses pembelajaran diperlukan evaluasi. Hal ini semata-mata untuk menyempurnakan kekurangan dan kesalahan yang sudah dilakukan saat proses belajar mengajar. Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah

ditetapkan dapat tercapai. Tujuan mengevaluasi anak didik kita yaitu mengevaluasi apakah program pendidikan anak usia dini sudah tercapai atau belum, evaluasi tidak semata-mata difokuskan pada hasil belajar anak, tetapi yang turut dievaluasi adalah aspek-aspek perkembangan anak. Karena itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui dan memahami jenis evaluasi yang tepat bagi anak.

Menurut Hariwijaya, evaluasi adalah suatu analisis yang sistematis dan berkesinambungan untuk melihat efektivitas program yang diberikan dan pengaruh program tersebut pada anak. Dalam hal ini penilaian mencakup penilaian anak didik maupun penilaian terhadap program pembelajaran secara keseluruhan.<sup>80</sup>

Adapun tujuan evaluasi pembelajaran PAUD adalah untuk mengetahui dan menindaklanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai peserta didik selama mengikuti pendidikan di PAUD. Evaluasi pembelajaran PAUD mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, termasuk dalam penyusunan program kegiatan.
- 2) Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap peserta didik agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

---

<sup>80</sup> Hariwijaya, *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 55.

- 3) Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 4) Memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga.
- 5) Memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.
- 6) Memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap peserta didik.<sup>81</sup>

Evaluasi kegiatan meronce manik-manik di RA Al-Huda Mayang menggunakan penilaian rubrik observasi yang berkesinambungan dengan lembar observasi kemampuan motorik halus dengan kegiatan meronce, keberhasilan kegiatan meronce manik-manik ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan.

Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila hasil kegiatan meronce anak terjadi peningkatan dan sudah diberi tindakan. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu meronce menggunakan manik-manik. Selain itu untuk mengukur keberhasilan dari tindakan yang sudah dilakukan dengan menguji keberhasilan tersebut dengan tiga tindakan lagi yaitu mengambil benda

---

<sup>81</sup> Srikantono & Imron Fauzi, *Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD* (Jember: Superior, 2013), 270.

dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, dan memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

Berdasarkan beberapa teori dan analisis data yang peneliti temukan maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020 dengan tahapan-tahapan: 1) perencanaan yang berisi rencana kegiatan harian (RKH) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RKH yang dibuat berisi tentang tindakan yang dilakukan yaitu meronce, 2) pelaksanaan yang berisi proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kemampuan motorik halus anak saat kegiatan meronce manik-manik, 3) evaluasi kegiatan meronce menggunakan penilaian rubrik observasi yang berkesinambungan dengan lembar observasi kemampuan motorik halus dengan kegiatan meronce, keberhasilan kegiatan meronce manik-manik ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan.

## **2. Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020**

Perkembangan motorik halus perlu dilakukan sejak anak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa paling ideal dalam



mempelajari motorik halus anak. motorik halus harus memiliki fungsi dan tujuan yaitu anak dalam kesehariannya perlu mendapatkan rangsangan agar perkembangan motorik halus anak terstimulus dan dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari sendiri tanpa bantuan, tetapi jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan.

Anak yang kreatif tidaklah langsung didapatkan, perlu adanya proses. Tidak mungkin dengan tiba-tiba ketika anak telah dewasa dan dihadapkan pada aneka permasalahan. Kreativitas memerlukan proses, kreativitas membutuhkan berbagai peran baik dari orang tua, guru dan lingkungan bermainnya. Disini lah peran orang tua dan pendidik untuk membantu anak-anak mengoptimalkan potensi kreatifnya sejak dini sebagai bekal bagi mereka melalui suatu zaman yang berada dari sekarang.

Dalam memberikan rangsangan pada anak agar anak tidak merasa bosan perlu adanya pendekatan dalam pengembangan motorik halus. Pada dasarnya bermain adalah aktivitas yang menyenangkan bagi anak usia dini yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kepuasan.

Kegiatan meronce manik-manik pada awalnya masih kurang menyenangkan pada kelompok A, dikarenakan sebagian anak masih kesulitan dalam memilah dan merangkai manik-manik, sebagian anak juga kurang menyukai kegiatan meronce manik-manik disebabkan masih kurang menarik minat anak untuk melakukan kegiatan ini, guru jarang memberikan kegiatan meronce manik-manik, setelah sering diberikan kegiatan ini oleh guru maka peserta didik mulai tertarik untuk melakukan

kegiatan ini, sebagian anak malah sangat menyukai kegiatan meronce manik-manik.

Untuk memperoleh kegiatan meronce manik-manik yang menarik minat peserta didik, maka guru harus sering memberikan kegiatan ini, dan memberikan pendampingan agar anak merasa senang dan nyaman, guru juga dapat mengkondisikan suasana kegiatan ini. Sehingga peserta didik menyukai kegiatan meronce manik-manik dengan baik.

Kegiatan meronce manik-manik dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, adapun manfaat atau fungsi meronce manik-manik, antara lain: a) melatih motorik halus anak, dengan melakukan gerakan-gerakan halus untuk mengambil bahan, memilah, dan merangkainya pada benang b) meningkatkan kreativitas anak, dengan meronce manik-manik ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik c) mengenalkan bentuk, dengan permainan ini anak dapat mengenal model manik-manik yang dipilih oleh guru d) mengasah imajinasi, dengan meronce manik-manik anak dapat berimajinasi apa yang diinginkannya.

Dalam mengembangkan motorik halus anak pendidik harus mengetahui terlebih dahulu stimulasi dan kegiatan yang sesuai dengan usia anak berdasarkan usia dan indikator yang ada sehingga akan mempermudah dalam memberikan stimulasi sesuai dengan usia anak. Adapun karakteristik kegiatan perkembangan kemampuan motorik anak usia dini adalah :

- a. Meronce/merangkai maik-manik
- b. Mengaduk air di gelas dengan sendok
- c. Membuka tutup botol yang berulir (membuka dengan memutar tutup botol)
- d. Menggambar garis lurus
- e. Menyusun balok tiga sampai lima balok
- f. Berjalan lurus
- g. Berjalan mundur
- h. Naik turun tangga
- i. Memanjat
- j. Melompat dengan bertolak dua kaki sekaligus belajar meniti<sup>82</sup>

Menurut Pamadhi dan Sukardi kegiatan meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen bahan dengan utas atau tali. Dengan teknik ikatan ini, anak akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan. Penataan bentuk-bentuk yang sama maupun tidak antara benda-benda tersebut secara tidak sengaja menjadikan lebih menarik. Hasil karya roncean tersebut menjadi benda seperti kalung, atau hiasan dinding.<sup>83</sup>

Kedua teori tersebut mengindikasikan bahwa motorik halus anak dapat dikembangkan dengan kegiatan meronce, dan dalam praktiknya kegiatan meronce manik-manik di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang perkembangan anak didokumentasikan dengan rubrik observasi yang

---

<sup>82</sup> Sumantri MS, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 16.

<sup>83</sup> Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 9.4

berkesinambungan dengan lembar observasi kemampuan motorik halus dengan kegiatan meronce, keberhasilan kegiatan meronce manik-manik ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Meskipun awalnya ada sebagian anak belum bisa meronce manik-manik dengan baik, guru selalu memberikan arahan, dorongan dan pendampingan yang maksimal. Bahkan sebagian anak yang sudah bisa meronce, membantu temannya sehingga teman yang awalnya tidak bisa tersebut menjadi bisa. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu meronce menggunakan manik-manik. Selain itu untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan yang sudah dilakukan dengan menguji keberhasilan tersebut dengan tiga kegiatan lagi yaitu mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, dan memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

Teori-teori tersebut dikomparasikan dengan analisis peneliti bahwa pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember anak bisa meronce menggunakan manik-manik. Untuk perkembangan motorik halus anak bisa mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang pengembangan motorik halus melalui kegiatan meronce manik-manik pada anak usia dini kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Huda desa Klayu kecamatan Mayang kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Upaya guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020**

Proses kegiatan meronce manik-manik guru menguasai kondisi keadaan kelas dan mempersiapkan bahan yang digunakan dalam kegiatan meronce manik-manik dan melakukan tahapan-tahapan dalam kegiatan meronce manik-manik, yaitu : 1) perencanaan yang berisi rencana kegiatan harian (RKH) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RKH yang dibuat berisi tentang tindakan yang dilakukan yaitu meronce, 2) pelaksanaan yang berisi proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kemampuan motorik halus anak saat kegiatan meronce manik-manik, 3) evaluasi kegiatan meronce menggunakan penilaian rubrik

observasi yang berkesinambungan dengan lembar observasi kemampuan motorik halus dengan kegiatan meronce, keberhasilan kegiatan meronce manik-manik ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan.

## **2. Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020**

Kegiatan meronce manik-manik Kelompok A ini anak menjadi terampil dalam mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Guru Raudlatul Athfal Al-Huda**

Guru hendaknya lebih mengoptimalkan media pembelajaran yang ada, lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran sehingga anak menjadi lebih dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### **2. Bagi Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda**

Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda hendaknya menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menyediakan berbagai media yang dapat merangsang keaktifan anak dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan menjadi perbandingan sekaligus landasan penelitian lanjutan baik yang berhubungan dengan upaya mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Intergrasi Edukatif*. PT. Rineka Cipta
- Fadlillah, M. 2018. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sukantono dan Fauzi, Imron. 2013. *Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD (Untuk Guru PAUD, Dosen, Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jember: Superior
- Hariwijaya. 2007. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini* Bandung: Rosda Karya
- Hasan, Maimunah, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press
- Hurlock, B. Elizabert. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Kemendikbud, Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 *tentang standar pendidikan anak usia dini*
- Kementerian Agama RI, 2014. *Al-Qur'an dan terjemahannya*,
- Kurniawaty, Aries Susanti. 2011. *Tahap Meronce* (Jakarta: Dit PADU, Direktorat Jenderal PLSP, Departemen Pendidikan Nasional, Sekolah Al-Falah The Creative Center for Childhood Research and Training
- Pamadhi dan Sukardi. 2014. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Pekerti, Widia. 2005. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sari, Daeng dan Dini P., 1996. *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sekretariat Negara, 2012. *undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional*. Bandung :Citra Umbara



- Sekretariat Negara, *UU Perlindungan Anak No.35 Tahun 2014 tentang hak anak untuk tumbuh dan berkembang*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Bambang. 2005. *Metode pengembangan motorik fisik*. Tangerang selatan : Universitas Terbuka
- Sujiono, Yulianai Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Indeks
- Sumantri MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sumiharsono, Rudy. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jember: Pustaka Abadi
- Tim penyusun IAIN Jember. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press



## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah	Tujuan Penelitian
Pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Manik-Manik Pada Anak Usia Dini Kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Pengembangan motorik halus melalui kegiatan meronce	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak</li> <li>2. Perkembangan motorik anak</li> </ol>	<p>Sumber data yang akan di ambil dalam penelitian ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Data Primer:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala RA. Al-Huda</li> <li>b. Guru Kelompok A RA. Al-Huda</li> <li>c. Guru Kelompok B RA Al-Huda</li> </ol> </li> <li>2. Sumber Data Sekunder:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buku tentang motorik halus</li> <li>b. Buku tentang permainan-permainan anak usia dini</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>b. Jenis Penelitian <i>Field Research</i></li> </ol> </li> <li>2. Lokasi Penelitian di RA. Al-Huda desa Klayu Kec. Mayang</li> <li>3. Teknik Penelitian menggunakan <i>Purposive Sampling</i></li> <li>4. Teknik Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Analisis Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020?</li> <li>2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce manik-manik Kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2019/2020?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik pada anak usia dini kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember</li> <li>2. Mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik pada anak usia dini kelompok A di Lembaga Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember</li> </ol>

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif di lembaga di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang Jember
2. Aktifitas kegiatan belajar mengajar di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang Jember
3. Kondisi para siswa terhadap perkembangan motorik halusnya di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang Jember

### B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya guru dalam pengembangan motorik halus pada anak usia dini di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang?
2. Bagaimana kegiatan meronce manik-manik di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang?
3. Bagaimana perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik di Raudlatul Athfal Al-Huda Mayang?

### C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember
2. Profil Lembaga Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember
3. Visi Misi Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember
4. Tujuan Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember
5. Jumlah peserta didik Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember
6. Jumlah guru dan tenaga pendidik Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember
7. Strukur Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda Mayang, Jember
8. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AL-HUDA MAYANG

Semester	: I/IV
Hari/Tanggal	: Senin, 24 Februari 2020
Tema/sub tema	: tanaman ciptaan Allah / tanaman sayur
Sub-sub tema	: macam-macam tanaman sayur
Kelompok	: A

**MATERI**

1. NAM (1.2) Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar
2. MOTOR (2.3) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas
3. KOG (3.9) mengenal lingkungan alam
4. BHS (5.6) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama
5. SOSEM (4.7) menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
6. SENI(6.2,6.3) mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni

**ALAT DAN BAHAN**

1. Biji sawi
2. Jarum
3. Benang

**PEMBUKAAN ( 30 menit )**

1. Senam, baris, masuk kelas
2. Memberi salam, ikrar, do'a akan belajar dan do'a untuk kedua orang tua
3. Bertanya tentang pelajaran kemarin
4. Menerangkan tentang : macam – macam tanaman sayur

**INTI (60 menit)**

1. Anak mengamati : macam-macam tanaman sayur yang dibawa oleh guru
2. Anak bertanya : tentang apa saja macam-macam tanaman sayur
3. Anak mengumpulkan informasi : tentang sayuran yang disukai oleh anak-anak
4. Anak menalar : melalui cerita guru tentang sayur yg disukai dan menyebutkannya didepan kelas
5. Anak mengkomunikasikan dengan melakukan kegiatan :


**Kelompok :**

1. Meronce menggunakan biji sawi
2. Kolase bentuk bunga menggunakan biji labu yang sudah dikeringkan  
( membaca do'a akan makan)

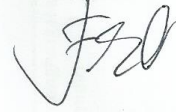
**PENUTUP**

1. Do'a sesudah makan
2. Menanyakan kegiatan yang dilakukan hari ini
3. Bercerita ang didalamnya mengandung pesan moral
4. Do'a sesudah belajar dan do'a akan pulang

Kepala Sekolah

  
SUNARTI

Wali Kelas A

  
FARIDA LENA, S.Pd

**FORMAT SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN**

Kelompok : A

Har Tanggal : Senin, 23-06-2018

No	Indikator penilaian																					siswa yg absen 1. Abi(a) 2. Fiday(a))																
		Aqil	Arif	Baligh	Robih	Taka	depa	Ridw	shah	Abi	Abir	ghasal	dkar	dinas	raho	Rafi	Lendi	sofa	raris	Yuda	Widha		Yusuf	Tara	nia	rina	Asy	Indr	sefi									
1	NAM(1.1)mengenal tuhan me lalui ciptaan-Nya	2	1	2	2	3	1	1	V	1	V	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	
2	SOSEM(5.1)berani tampil di de pan kelas	2	1	2	2	2	1	V	1	V	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2
3	KOGNITIF(3.1)memiliki sikap ingin tahu	2	2	2	2	2	1	V	1	V	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2
4	BAHASA(4.7)membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan.	2	2	2	2	2	1	V	1	V	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2
5	MTR(2.1)memiliki perilaku yang mencerminkan hidup se hat	2	2	2	2	2	1	V	1	V	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2
6	SENI(6.1)menghargai keinda han diri sendiri	2	2	2	2	2	1	V	1	V	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2



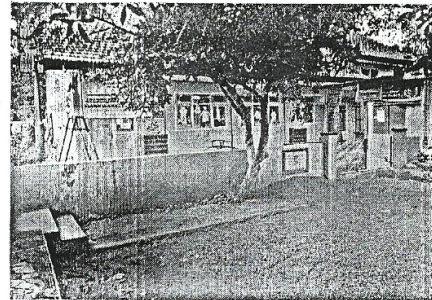
WALI KELAS A

*Fed.*  
FARIDA LENA, S.P.d

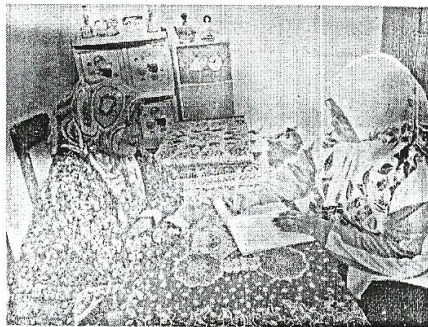
GURU PENDAMPING

*Umi Masruroh*  
UMI MASRUROH

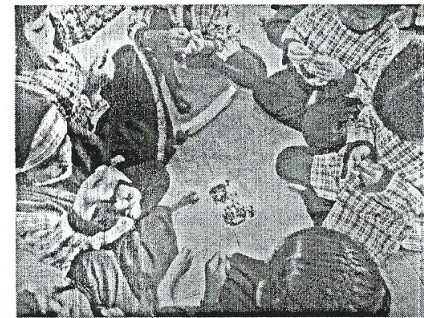
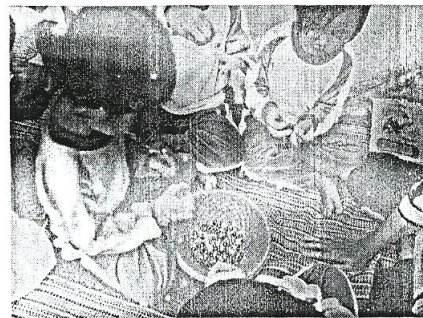
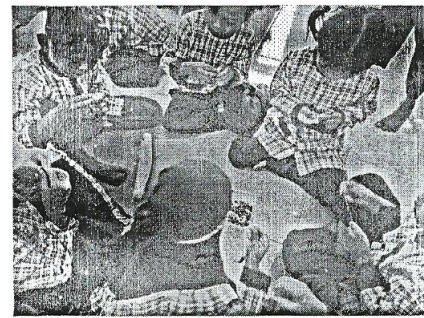
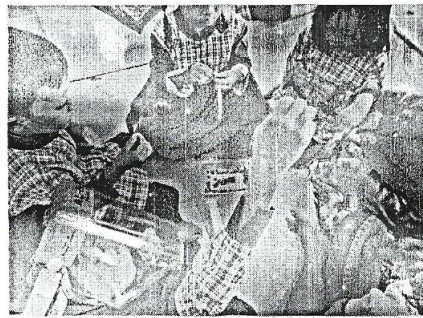
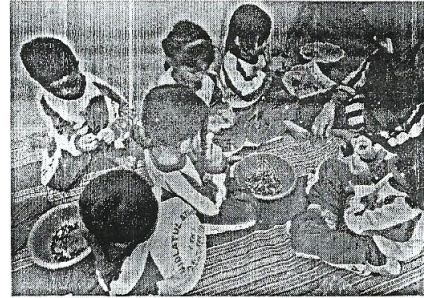
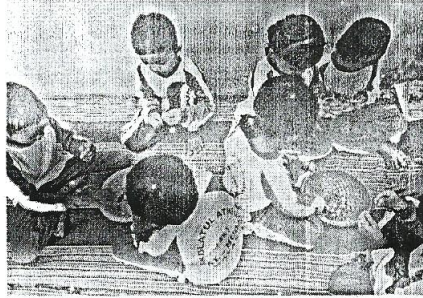
## DOKUMENTASI



Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kec. Mayang Kab. Jember  
tampak dari depan



Wawancara dengan dewan guru Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Mayang  
Kab. Jember

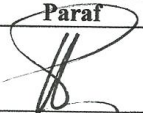


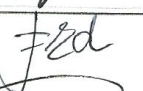
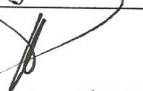
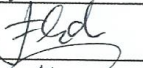

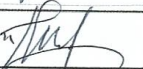

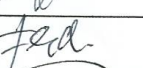

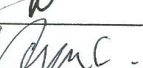
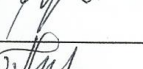
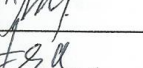

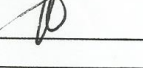


Suasana kegiatan meronce siswa kelompok A Raudlatul Athfal Al-Huda Desa Klayu Kec. Mayang Kab. Jember





**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI RAUDLATUL ATHFAL AL-HUDA KLAYU-MAYANG-JEMBER**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Senin, 18 Februari 2020	Observasi awal dilembaga	
2	Senin, 19 Februari 2020	Menyerahkan surat izin penelitian	
3	Senin, 19 Februari 2020	Observasi kegiatan	
4	Senin, 24 Februari 2020	Wawancara dengan wali kelas kelompok A RA Al-Huda ibu Farida Lena	
5	Senin, 24 Februari 2020	Wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Huda ibu Sri Sunarti	
6	Rabu, 26 Maret 2020	Wawancara dengan wali kelas kelompok A ibu Farida Lena	
7	Rabu, 26 Maret 2020	Wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Huda ibu Sri Sunarti	
8	Rabu, 26 Maret 2020	Wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Umi Masruroh	
9	Senin, 02 Maret 2020	Wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Huda ibu Sri Sunarti	
10	Senin, 02 Maret 2020	Wawancara dengan wali kelas kelompok A ibu Farida Lena	
11	Selasa, 10 Maret 2020	Wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Huda ibu Sri Sunarti	
12	Selasa, 10 Maret 2020	Wawancara dengan wali kelas kelompok B ibu Ayu Panca Yuni	
13	Selasa, 10 Maret 2020	Wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Umi Masruroh	
14	Selasa, 10 Maret 2020	Wawancara dengan wali kelas kelompok A ibu Farida Lena	
15	Kamis, 12 Maret 2020	Wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Huda ibu Sri Sunarti	
16	Kamis, 12 Maret 2020	Wawancara dengan wali kelas	







**YAYASAN PONPES SALAFIYAH SYAFT'IYAH  
"AL – HUDA "**

Notaris : Widha Sari Wijaya, S.H.,M. Kn No. 225, 05-02-2016  
Sekretariat : Klayu RT.002 RW.006 Mayang  
Telp.(0331) 7835897 Kode Pos. 68182 Jember

**NSM : 101235090074**

**NPSN : 69745125**

Nomor : B-0148/In.20/3.a/PP.00.9/02/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Mayang, 18 Maret 2020

Kepada Yth.  
Institut Agama Islam Negeri Jember  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di  
Jember

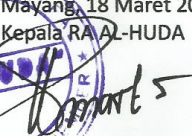
Berdasarkan surat saudara :

Nomor : B-0148/In.20/3.a/PP.00.9/02/2020  
Perihal : Penelitian Penyusunan Skripsi  
Tanggal : 18 Maret 2020

Kepala Raudlatul Athfal AL – HUDA, menerangkan bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan di Lembaga kami untuk penelitian dalam penyusunan Skripsi dengan judul “ Pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Manik-manik Pada Anak Usia Dini Kelompok A di Raudlatul Athfal Al – Huda Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dari tanggal 18 Februari sampai 18 Maret 2020 telah selesai atas nama:

Nama : Muzayyanah  
Nim : T20165093  
Universitas : IAIN Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mayang, 18 Maret 2020  
Kepala RA AL-HUDA  
  
Sri Sunarti

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muzayyanah  
NIM : T20165093  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/PIAUD  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “ Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Manik-manik di Raudlatul Athfal (RA) Al-Huda di Desa Klayu Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Agustus 2020



Muzayyanah

T20165093

## **BIODATA PENULIS**



Nama : Muzayyanah

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Mei 1984

Nim : T20165093

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Jl. Untung Suropati No.25 RT.003 RW.007 Klayu – Mayang –  
Jember

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK BHAYANGKARI (1989-1991)
2. SDN MAYANG 02 (1991-1997)
3. SMP 1 MAYANG (1997-2000)
4. MA AL-BADRI GUMUKSARI-KALISAT (2000-2003)